

**MENINGKATKAN KONTROL DIRI DALAM INTERAKSI SOSIAL
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA
KELAS XI TKJ 2 SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN
TAHUN AJARAN 2018/ 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prgam Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH:

MISRIANI
NPM: 1502080112



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

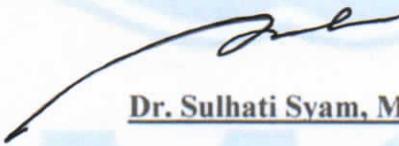
Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Misriani
NPM : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

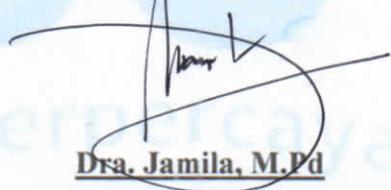
Pembimbing


Dr. Sulhati Syam, M.A

Diketahui Oleh :


Dekan
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 21 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Misriani
NPM : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

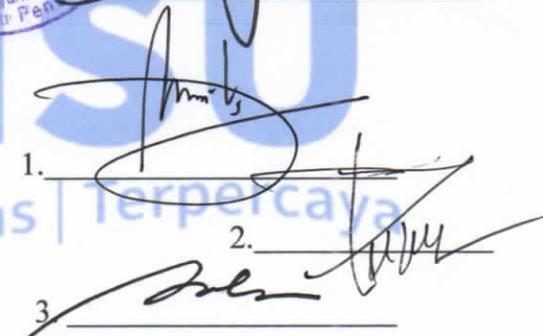
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA
Ketua, Sekretaris,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A


1. _____
2. _____
3. _____

ABSTRAK

Misriani. NPM 1502080112. Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas XI TKJ 2 ialah terdapat beberapa siswa yang kurang mengontrol diri dalam berinteraksi sehingga mudah terpancing emosinya serta mengejek teman sehingga dapat mengakibatkan perkelahian. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan kontrol diri dalam interaksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tahap – tahap layanan bimbingan kelompok untuk melihat perubahan siswa selama pemberian layanan. Subjek penelitian ialah seluruh siswa kelas XI TKJ 2 yang berjumlah 38 siswa, sedangkan objek penelitian ini berjumlah 7 siswa yang sesuai dengan kriteria kurangnya kontrol diri dalam interaksi sosial. Instrumen penelitian menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukannya penelitian, maka didapatkan hasil penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kontrol diri dalam interaksi sosial siswa kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019, dengan data evaluasi layanan ke I masih rendah hal ini berdasarkan observasi, dan data hasil evaluasi layanan ke II meningkat berdasarkan observasi dari 7 orang yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ada 5 orang siswa yang berarti siswa sudah memahami dan sudah mampu meningkatkan kontrol diri dalam interaksi sosial. Hal ini dapat dipersenkan ada 70% peningkatannya.

Kata Kunci : *Layanan Bimbingan Kelompok, Kontrol diri, dan Interaksi Sosial*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah hirobbil alamin, penulis ucapkan kepada Allah Subhanallah wa ta'ala berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul : **“Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”** . Merupakan salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Sholawat berangkai salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, semoga dengan memperbanyak Sholawat kita dapat adalah umat yang mendapat syafaat dan insyallah dapat bertemu beliau di taman surga-Nya. Berkat usaha dan do'a Alhamdulillah akhirnya skripsi dapat terselesaikan, walaupun dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami rintangan terutama kurangnya pengetahuan penulis serta literatur yang mendukung skripsi ini.

Untuk itu sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua penulis **Ayahanda Tukimin** dan **Ibunda Fatmi Wati** yang telah memberikan seluruh jiwanya kepada buah hati tercintanya, yang tidak pernah lelah memotivasi dan mendoakan penulis setiap sujud terkahirnya menyebut nama buah hati terkasih mereka hingga menjadi sarjana yang berguna bagi agama negara dan bangsa.

Selain kedua orang tua, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. **Bapak Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. **Ibu Dra. Jamila, M.Pd**, selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M**, selaku Seketaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A**, selaku Dosen Pembimbing Akademi yang selalu memberikan bimbingan.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. **Ibunda Nur Hikmah, M.Si**, selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan yang telah besar hati memberikan kesempatan, waktu dan peluang bagi penulis untuk melaksanakan penelitian hingga selesai.
8. Terima kasih kepada teman – teman tersayang Echa Safitri, Noor Asiyah Siregar, Apriliyanti Ningsih, Nadiah Ayu Riski Sitorus, Widya Br Perangin – angina dan Erlan Rahmadani yang sama – sama saling memberikan semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan skripsi.

9. Dan tidak lupa pula teman – teman seperjuangan stambuk tahun 2015 kelas B pagi Program Bimbingan dan Konseling dan semua sahabat – sahabatku serta teman – teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan iringan do'a semoga dilimpahkan rahmatnya-Nya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini perlu penyempurnaan sehingga hasil penelitian lebih baik dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua Ammiin..

Wallaikumsalam Wr. Wb.

Medan, September 2019

Penulis

Misriani
NPM: 1502080112

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Maslah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Kontrol Diri.....	7
1.1 Pengertian Kontrol Diri.....	7
1.2 Jenis dan Aspek Kontrol Diri	8
1.3 Cara Mengembangkan Kemampuan Kontrol Diri	9
1.4 Teknik Melakukan Kontrol Diri.....	12
1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	12
2. Interaksi Sosial	13
2.1 Pengertian Interaksi Sosial	13

2.2 Aspek - Aspek Interaksi Sosial	14
2.3 Bentuk - Bentuk Interaksi Sosial.....	15
2.4 Syarat - Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	16
2.6 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	17
3. Bimbingan dan Konseling.....	18
3.1 Pengertian Bimbingan.....	18
3.2 Pengertian Konseling	19
3.3 Tujuan Bimbingan dan Konseling	20
3.4 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	22
3.5 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	22
3.6 Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok	23
3.7 Jenis - Jenis Layanan Bimbingan Kelompok.....	24
3.8 Asas - Asas Layanan Bimbingan Kelompok	25
3.9 Komponen Bimbingan Kelompok	27
3.10 Tahap - Tahap Bimbingan Kelompok.....	29
B. Karangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
1. Subjek Penelitian.....	35
2. Objek Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian	36

D. Defenisi Operasional Variabel	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Reduksi Data.....	41
2. Penyajian Data	42
3. Penarikan Kesimpulan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Deskripsi Data.....	43
1. Gambaran Umum Sekolah	43
2. Profil Sekolah.....	43
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	44
4. Jumlah Guru Di Sekolah	45
5. Jumlah Siswa/i Di Sekolah.....	45
6. Program Keahlian Sekolah.....	46
7. Struktur Organisasi Sekolah.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di SMK Muhammadiyah 04 Medan.....	48
2. Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan	50
3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan	

Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial Siswa Kelas XI TKJ 2	
Muhammadiyah 04 Medan	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	34
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Objek Penelitian	36
Tabel 3.4 Pedoman Observasi	38
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah.....	39
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Kepada Wali Kelas	40
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Kepada Guru BK	40
Tabel 4.1 Jumlah Guru di SMK Muhammadiyah 04 Medan	45
Tabel 4.2 Jumlah Siswa/i Kelas X.....	46
Tabel 4.3 Jumlah Siswa/i Kelas XI	46
Tabel 4.4 Jumlah Siswa/i Kelas XII.....	46
Tabel 4.5 Lembar Observasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok ke I.....	66
Tabel 4.6 Lembar Observasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok ke II.	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
lampiran 2	Lembar observasi Proses layanan bimbingan kelompok
Lampiran 3	Pedoman wawancara kepada kepala sekolah
lampiran 4	Pedoman wawancara kepada wali kelas XI TKJ 2
Lampiran 5	Pedoman wawancara kepada Guru BK
Lampiran 6	Pedoman wawancara kepada siswa A
Lampiran 7	Pedoman wawancara kepada siswa DR
Lampiran 8	Pedoman wawancara kepada siswa HAS
Lampiran 9	Pedoman wawancara kepada siswa GR
Lampiran 10	Pedoman wawancara kepada siswa UK
Lampiran 11	Pedoman wawancara kepada siswa NAP
Lampiran 12	Pedoman wawancara kepada WAN
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 14	Dokumentasi
Lampiran 15	Daftar kegiatan di SMK Muhammadiyah 04 Medan
Lampiran 16	K-1
lampiran 17	K-2
Lampiran 18	K-3
Lampiran 19	Berita acara bimbingan proposal
Lampiran 20	Lembar pengesahan proposal
Lampiran 21	Surat permohonan seminar
Lampiran 22	Berita acara seminar proposal
Lampiran 23	Lembar pengesahan hasil seminar proposal
Lampiran 24	Surat keterangan telah melakukan seminar

Lampiran 25	Surat pernyataan plagiat
Lampiran 26	Lembar Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 26	Surat mohon izin riset
Lampiran 27	Surat balasan riset
Lampiran 28	Surat Bebas Perpustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode - metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik diluar dan didalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan diluar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan didalam masyarakat. Jadi, pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian diteruskan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Didalam tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang - Undang No. 20 Tahun 2003.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna. Namun kesempurnaan itu tidak bisa menutupi manusia untuk hidup sendiri. Manusia juga memerlukan orang lain untuk proses kehidupannya. Dalam kehidupannya manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan baik dalam kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani serta kebutuhan lain untuk kelangsungan hidupnya. Manusia atau individu memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun kemampuan yang ada dalam setiap manusia sangat terbatas, sehingga harus meminta bantuan kepada manusia lain yang juga berada di sekitar lingkungannya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut manusia mengadakan interaksi sosial kepada manusia lain yang bertujuan untuk terjalinnya suatu hubungan sosial.

Interaksi terjadi apabila individu atau kelompok saling bertemu kemudian melakukan komunikasi dan kontak kepada individu atau kelompok. Bentuk interaksi tersebut juga meliputi akulturasi, asimilasi, akomodasi dan bahkan menimbulkan konflik antar individu maupun kelompok.

Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan terjadi kehidupan bersama atau bermasyarakat.

Bertemunya individu dengan individu yang lain secara tidak langsung akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok - kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan dan pertikaian. Maka interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan - hubungan sosial yang dinamis dalam kehidupan masyarakat.

Ketika berinteraksi dengan orang lain. Seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respons yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar. Ada dua hal yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontiniu. Pertama, seseorang selalu berinteraksi dengan kelompok masyarakat untuk memenuhi keinginannya, maka seseorang harus mampu mengontrol perilakunya agar tidak merusak suasana atau keadaan yang ada. Kedua, lingkungan sekitar yang positif akan mempengaruhi interaksi sosial yang lebih baik bagi seseorang.

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dirinya dan kemudian membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak.

Kontrol diri berkaitan dengan individu mengendalikan emosi serta dorongan - dorongan dari dalam dirinya. Pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke seluruh ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial.

Dalam pengamatan peneliti di SMK Muhammadiyah 04 Medan yang sering terjadi pertengkaran antar kelas yang mengakibatkan tidak terkontrolnya diri untuk menyelesaikan masalah, kemudian sering terjadinya candaan yang berlebihan sehingga mengakibatkan pertengkaran dan dalam berdiskusi sering terjadinya ketidakkondusifan antar kelompok, siswa tidak saling peduli antara siswa satu dengan siswa yang lain, siswa juga sering mengelompokkan dirinya sesuai dengan latar belakang ekonomi, para siswa acuh tak acuh dengan siswa lain dalam satu kelas dan kurang kompak dalam berbagai kegiatan di sekolah.

Peran guru BK sangat penting untuk mengatasi dan mengentaskan permasalahan ini dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik yang aktual yang memiliki fungsi pemahaman dan pengembangan. Pemberian layanan bimbingan kelompok sangat penting diberikan kepada siswa dikarenakan sifat yang memanfaatkan dinamika kelompok sehingga mencapai perkembangan yang optimal.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai **“Meningkatkan Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya ketidakmampuan siswa untuk mengontrol diri dalam berinteraksi.
2. Adanya siswa yang sering berlebihan saat bercanda dengan teman-temannya sehingga menimbulkan emosi yang tidak terkontrol.
3. Terdapat siswa yang tidak saling peduli satu sama lain.
4. Adanya siswa yang kurang kompak dalam berbagai kegiatan di sekolah.
5. Kurangnya pelaksanaan bimbingan kelompok tentang kontrol diri.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan lebih tepat sarannya, apabila penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu **“Meningkatkan Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial dengan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni **“Bagaimana Meningkatkan Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?”**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah **“Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Dalam**

Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan Kelompok dan dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa: memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas kontrol diri dalam interaksi sosial sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal di sekolah.
- b) Bagi Guru: bahan masukan bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan kontrol diri dalam interaksi sosial siswa. Tidak hanya itu, para guru juga tidak akan menemukan siswa yang bermasalah karena berasal dari interaksi sosial yang tidak terkontrol, karena sudah adanya usaha pencegahan semaksimal mungkin.
- c) Bagi Sekolah: sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada guru BK mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan interaksi sosial yang tidak terkontrol.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kontrol Diri

1.1 Pengertian Kontrol Diri

Banyak pengertian mengenai kontrol diri diantaranya menurut Ghufron dan Risnawita (2010 : 21 - 22),

“Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol diri dan mengelola faktor - faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain”.

Sedangkan menurut Ainy, Mudjiran, dan Marjohan (2017 : 133), dalam jurnal Pengembangan Modul Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Kontrol Diri dalam Penggunaan Smartphone menyatakan bahwa Kontrol diri adalah “Pengendalian pikiran serta tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar”.

Dari beberapa pemaparan diatas maka dapat di pahami bahwa kontrol diri adalah suatu kecakapan serta memahami situasi diri dalam lingkungan sekitar individu untuk mengendalikan pikiran serta keinginan mengubah perilaku agar dapat menyenangkan orang lain, selain dengan orang lain agar individu mampu bertindak dengan benar.

1.2 Jenis dan Aspek Kontrol Diri

Ghufron dan Risnawita (2010 : 29 - 31), menyebutkan kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu: “a) Kontrol perilaku (*behavior control*), b) Kontrol kognitif (*cognitive control*), dan c) Mengontrol keputusan (*decisional control*)”.

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu “Mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dan kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiabilty*) merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi (Ghufron dan Risnawita, 2010 : 29 - 30).

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu rangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini menurut Ghufron dan Risnawita (2010:30), terdiri atas dua komponen yaitu “Memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*)”.

Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi - segi positif secara subjektif.

Sedangkan mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakinkan atau disetujuinya. Kontrol dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan uraian dapat dipahami penjelasan diatas, maka untuk mengatur kontrol diri Ghufron dan Risnawita (2010 : 31), biasanya digunakan aspek - aspek seperti dibawah ini.

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku
- 2) Kemampuan mengontrol stimulus
- 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
- 4) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
- 5) Kemampuan mengambil keputusan.

Maka dapat dipahami bahwa jenis - jenis kontrol diri adalah sebagai berikut:

1) Kontrol perilaku, suatu keadaan individu untuk merubah perilaku yang tidak menyenangkan menjadi perilaku yang menyenangkan bagi lingkungan sekitar, 2) Kontrol kognitif, suatu kemampuan individu untuk mengelolah informasi yang telah di terimanya sehingga dapat dinilai dengan menyesuaikan dirinya dengan keadaan, 3) Mengontrol keputusan, suatu kemampuan individu untuk memilih - milah keadaan agar individu tersebut dapat bertindak sesuai dengan kebebasannya.

1.3 Cara Mengembangkan Kemampuan Kontrol Diri

Menurut Syamsul (2010 : 112 - 114), bahwa ada cara mengembangkan kemampuan Kontrol diri sebagai berikut: Kontrol diri dapat menggambarkan

kemampuan individu untuk mengontrol lingkungan pribadi sebagai kebutuhan intrinsik. Ahli - ahli berpendapat bahwa selain dapat mereduksi efek psikologis yang negatif yang bersumber dari stressor lingkungan, kontrol diri juga dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat pencegahan (preventif). Secara umum strategi untuk memaksimalkan kontrol diri dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Membuat atau memodifikasi lingkungan menjadi responsif atau menunjang tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Pada prinsipnya, arah ini menempatkan objek (lingkungan) sebagai sentral atau pusat pengembangan.
- b. Memperbanyak informasi dan kemampuan untuk menghadapi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- c. Menggunakan secara lebih efektif kebebasan dalam memilih dalam pengaturan lingkungan.

Selanjutnya, tips untuk melatih disiplin dan menahan diri dapat dilakukan dengan cara - cara : Menuliskan kontrak antara diri, Membayangkan, Berkarya, Mengendalikan suasana hati, dan Mengendalikan pikiran (Syamsul 2010 : 112 - 114).

Dalam menulis kontrak antara diri menurut Syamsul (2010 : 112) :

“Dengan berkomitmen kemudian lakukan satu hari selama 12 detik, hal ini dilakukan ketika seseorang sudah biasa melakukannya selama 12 detik. Seseorang bisa melakukan hal ini sendiri. Namun, hal yang paling sulit dilakukan adalah mendisiplinkan dan mengontrol diri untuk konsisten melakukan setiap 12 detik”.

Dalam membayangkan, seseorang bisa menahan diri. Fokus pada rasa senang yang akan diperoleh apabila bisa menahan diri. Pada saat sukses

melakukan hal - hal kecil tersebut dapat diberikan *reward* pada diri sendiri, dengan mengatakan bahwa diri kita hebat.

Dalam berkarya bisa dalam berbagai bentuk kegiatan, terutama berkarya dalam belajar, apapun jenisnya. Kalau siswa sudah sampai ketahap berkarya dan bisa mengaktualisasikan dirinya, hal ini membuat dirinya lebih baik.

Dalam Suasana hati sangat mudah berubah sejalan dengan dinamika kehidupan yang dialami seseorang. Hati atau kalbu yang akan mempengaruhi pikiran seseorang dengan suasana hati yang baik akan selalu memunculkan rasa syukur, rendah hati, kasih sayang, dan sikap optimis.

Dalam dimensi pikiran menurut Syamsul (2010 : 114),

“Merupakan faktor penentu sikap dan perilaku individu. Individu yang memiliki persepsi/ pikiran yang benar (positif) akan membentuk suatu proses atau aktivitas yang benar (positif). sebaliknya, persepsi yang keliru (negatif). Cara untuk mengendalikan pikiran adalah berpikir secara holistik dengan pertimbangan semua dimensi (dimensi sosial, emosional, dan spiritual)”.

Dari pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa cara mengembangkan kontrol diri sebagai berikut: a) Menulis kontrak antardiri yaitu menulis poin-poin yang seharusnya tidak boleh dilakukan saat berinteraksi hal ini dilakukan secara komitmen, b) Membayangkan yaitu suatu keadaan yang membuat seseorang dapat termotivasi dalam melakukan tindakan - tindakan yang positif dan memberikan hadiah pada diri sendiri bahwa seseorang tersebut mampu menaham diri, c) Berkarya, yaitu dengan adanya karya - karya yang dilakukan maka seseorang dapat dengan baik mengontrol dirinya dalam menyalurkan bakatnya, d) mengendalikan suasana hati, yaitu proses biologis dalam tubuh seseorang, oleh sebab itu suasana hati bisa dalam kondisi baik kadang dalam kondisi pada saat yang buruk untuk itu seseorang harus memunculkan rasa syukur, rendah hati serta

kasih sayang pada saat menghadapi kondisi baik maupun buruk, e) Dimensi pikiran yaitu suatu pertimbangan seseorang dalam berpikir untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

1.4 Teknik Melakukan Kontrol Diri

Beberapa teknik yang dapat digunakan oleh manusia untuk melakukan kontrol diri tanpa bergantung pada orang lain diantaranya sebagai berikut: *pertama*, seseorang dapat menggunakan alat bantu untuk mengubah lingkungannya; *Kedua*, seseorang dapat mengubah lingkungannya untuk memungkinkan munculnya perilaku yang diinginkan; *Ketiga*, seseorang dapat mengatur lingkungannya agar dapat menghindari stimulus yang tidak menyenangkan, dengan melakukan respons yang tepat; *Keempat*, seseorang dapat melakukan suatu hal lain untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan (Jess dan Gregory, 2018 : 186 - 187).

1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Sebagaimana faktor psikologis lainnya menurut Ghufron dan Rini (2010 : 32), Kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yaitu: “a) Faktor internal (dari diri individu) dan b) Faktor eksternal (dari luar diri individu)”.

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Oleh sebab itu, bila orangtua menerapkan sikap disiplin kepada

anaknyanya secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasi anak. Kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Dapat dipahami bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi kontrol diri sebagai berikut:

- a) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri yang manusia seseorang dapat mempengaruhi diri dalam berinteraksi, semakin dewasa maka seseorang mampu dalam mengontrol dirinya.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri atau lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengontrol diri dalam berinteraksi sosial.

2. Interaksi Sosial

2.1 Pengertian Interaksi Sosial

Ada banyak pengertian interaksi sosial diantaranya menurut Soekanto dan Sulistiyawati (2017 : 54),

“Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang - perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya”.

Sedangkan menurut Sarlito (2016 : 185), menyatakan bahwa Interaksi sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok.

Dapat dipahami dari kedua pengertian diatas maka interaksi sosial adalah suatu hubungan dari semua kehidupan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang - orang perorangan, antara kelompok - kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok untuk mencapai tujuan hidup bersama.

2.2 Aspek - Aspek Interaksi Sosial

Beberapa aspek yang mendasari interaksi sosial diantaranya sebagai berikut:

a) Komunikasi, b) Sikap, c) Tingkah laku kelompok, d) Norma - norma sosial.

Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lain.

Sikap (attitude) adalah suatu hal yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa - biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Tingkah

laku kelompok adalah gabungan dari tingkah laku individu secara bersama - sama.

Norma-norma sosial adalah nilai - nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkah laku individu dalam kelompok tersebut (Sarlito 2016 : 185 - 231).

Dapat dipahami bahwa aspek - aspek interaksi sosial ada beberapa yaitu:

Komunikasi, yaitu suatu proses seseorang atau beberapa orang memberikan dan menciptakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Sikap,

yaitu suatu perasaan yang dimiliki seseorang yang terkadang bisa biasa saja terhadap orang lain. Tingkah laku kelompok, yaitu salah satu tingkah laku yang

dimunculkan oleh seseorang secara bersama-sama. Norma - norma sosial, yaitu

suatu nilai dan kebiasaan yang harus menjadi patokan dalam berperilaku suatu kelompok masyarakat.

2.3 Bentuk - Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk - bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*) suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaiannya tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (*accommodation*), dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial. Keempat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan suatu kontinuitas, di dalam arti bahwa interaksi itu dimulai dengan kerja sama yang kemudian menjadi persaingan secara memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi. Akan tetapi, ada baiknya untuk menelaah proses - proses interaksi tersebut didalam kelangsungannya. (Soekanto dan Sulistyawati 2017 : 63 - 65).

Sedangkan menurut Indarawati (2017 : 50), “Bentuk - bentuk interaksi ada dua diantaranya sebagai berikut: a) Pembentukan dan b) Peneguhan hubungan.”

Tahap ini sering disebut juga dengan tahap perkenalan. Beberapa peneliti telah menemukan hal - hal menarik dari proses perkenalan. Fase pertama, “fase kontak yang permulaan”, ditandai oleh usaha kedua belah pihak untuk menangkap informasi dari reaksi kawannya. Masing - masing, pihak berusaha menggali secepatnya identitas, sikap dan nilai pihak yang lain. Bila merasa ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Pada tahap ini informasi yang dicari meliputi data demografis, usia, pekerjaan, tempat tinggal, keadaan keluarga dan sebagainya.

Sedangkan hubungan interpersonal tindakan bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal diperlukan tindakan - tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan.

Jadi dapat dipahami bahwa bentuk - bentuk interaksi sosial adalah sebagai berikut: a) Kerja sama yaitu sebuah usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan, b) Persaingan yaitu proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok yang saling berbuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu, c) Pertikaian yaitu proses sosial yang dilakukan individu atau kelompok dalam mencapai suatu tujuan disertai dengan paksaan atau kekerasan d) akomodasi yaitu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan oleh pihak – pihak terkait. e) Pembentukan yaitu suatu tahap awal untuk memulainya interaksi, dan f) Peneguhan hubungan yaitu suatu keakraban antara inividu lainnya.

2.4 Syarat - Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soekanto dan Sulistyowati (2017 : 58), “Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak mengetahui dua syarat, yaitu: a) Adanya kontak sosial (*social-contact*), dan b) Adanya komunikasi”.

Kontak Sosial ialah sebuah tahapan awal dari berlangsungnya prosesi interaksi sosial. Kontak sosial merupakan bagian dari interaksi sosial. Jika ditinjau secara harfiah, interaksi bermaknakan tindakan (*action*) yang terdapat timbal balik di dalamnya antar individu atau antar komunitas.

Sedangkan komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak - gerak badaniah atau sikap), perasaan - perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Komunikasi ialah penyampaian pesan dari komunikator (sender) kepada komunikan (receiver) melalui media tertentu dan menyebabkan efek. Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi komunikasi dalam organisasi merupakan suatu komunikasi atau proses untuk anggota menghimpun informasi yang berhubungan dengan organisasinya dan merubah apa yang terjadi di dalamnya.

2.5 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Menurut Indrawati (2017 : 48), proses interaksi sosial biasanya disadari oleh beberapa faktor, seperti: “a) Imitasi, b) Sugesti, c) Identifikasi, d) Simpati, e) Motivasi, f) Empati”.

Imitasi adalah tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan. Sebagai suatu proses, adakalanya imitasi berdampak positif apabila yang ditiru tersebut individu - individu yang baik menurut pandangan umum masyarakat akan tetapi, imitasi bisa juga berdampak negatif apabila sosok individu yang ditiru berlawanan dengan pandangan umum masyarakat.

Sugesti adalah pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak kepada pihak lain. Akibatnya, pihak yang dipengaruhi akan tergerak mengikuti pengaruh atau pandangan itu dan akan menerimanya secara sadar atau tidak sadar tanpa berpikir panjang. Sugesti biasanya dipeoleh dari orang - orang yang berwibawa dan memiliki pengaruh yang besar di lingkungan sosialnya. Akan tetapi, sugesti dapat berasal dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas, atau pun orang dewasa terhadap anak-anak. Cepat atau lambatnya proses sugesti ini sangat

tergantung pada usia, kepribadian, kemampuan intelektual, dan keadaan psikis seseorang.

Identifikasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Orang lain yang menjadi sasaran identifikasi dinamakan idola (kata idol berarti sosok yang dipuja). Identifikasi merupakan bentuk lebih lanjut dari proses imitasi dan proses sugesti yang pengaruhnya yang amat kuat.

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain. Rasa tertarik ini didasari atau didorong oleh keinginan - keinginan untuk memahami pihak lain untuk memahami perasaannya atau pun kerjasama dengannya.

Motivasi merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulasi yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi itu secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok, kelompok kepada kelompok, atau kelompok kepada individu. Wujud motivasi yang dapat berupa sikap, perilaku, pendapat, sasaran dan pertanyaan.

Empati adalah proses kejiwaan seorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain. Baik suka maupun duka.

3. Bimbingan dan Konseling

3.1 Pengertian Bimbingan

Ada beberapa pengertian bimbingan salah satunya menurut Prayitno (2013 : 93), bahwa Bimbingan adalah “Sebagai bantuan yang diberikan kepada individu

untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu”.

Sedangkan menurut Thohirin (2015 : 17), menyatakan bahwa “Bimbingan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat”.

Dapat dipahami bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor yang professional kepada beberapa individu yang memiliki masalah dalam pribadi, sosial, dan karir agar individu tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sendiri serta memandirikan individu dalam memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya secara kontiniu.

3.2 Pengertian Konseling

Banyak pengertian konseling salah satunya menurut Prayitno (2013 : 100), bahwa “Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasainya sendiri dengan seorang pekerja yang professional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi”.

Sedangkan meneurut Thohirin (2015 : 22), menyatakan bahwa “Konseling adalah situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya sama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri”.

Dapat dimengerti bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka oleh konselor dengan klien untuk membantu mengatasi hambatan atau masalah agar mencapai perkembangan kemampuan pribadi yang dimiliki klien sehingga permasalahan dapat diatasi.

Jadi dapat di pahami bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang mengalami masalah atau hambatan dalam bidang pribadi, sosial, dan karir untuk mengembangkan kemampuan dan memandirikan klien dalam menyelesaikan masalah sehingga adanya perubahan dan peningkatan dalam diri klien.

3.3 Tujuan Bimbingan dan Konseling

Ada 2 tujuan bimbingan dan konseling yang mana tujuan umum dan tujuan khusus menurut Prayitno (2013 : 114), sebagai berikut:

- a. Tujuan umum bimbingan dan konseling
 - 1) Untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.
 - 2) Bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

- 3) Bimbingan dan konseling membantu individu untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dimais serta mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, kemudian dapat mengembangkan diri sendiri secara optimal.
- b. Tujuan khusus bimbingan dan konseling yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah - masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik.

Sedangkan menurut Thohirin ada beberapa tujuan bimbingan dan konseling diantaranya sebagai berikut: a) Agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat mengembangkan sesuai dengan lingkungannya; b) Agar yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya (Tohirin 2015 : 33 - 34).

Dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan dan konseling diantaranya sebagai berikut: a) Untuk membantu klien (siswa) mengembangkan diri secara optimal dengan kapasitas yang ada didalam diri seingga mampu menyesuaikan diri di lingkungannya, b) Untuk membantu siswa (klien) dalam menyelesaikan masalah baik itu pribadi, sosial, dan masyarakat secara bijaksana, c) Untuk membantu klien (siswa) memhami diri sendiri.

3.4 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa makna layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2013 : 309), bahwa “Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”.

Sedangkan menurut Thohirin (2011 : 164) bahwa:

“Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dan juga layanan bimbingan kelompok banyak membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor)”.

Jadi, dari beberapa penjelasan mengenai layanan bimbingan kelompok dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan klien untuk menyelesaikan masalah - masalah klien yang membahas persoalan topik umum dalam kegiatan bimbingan kelompok juga membangun dinamika kelompok yang dipimpin oleh konselor sehingga kegiatan kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga terselesainya suatu masalah siswa.

3.5 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Thohirin (2015 : 165 - 166) bahwa:

“Di lakukannya layanan bimbingan kelompok adalah secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan dan tatakhlak yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa”.

Sedangkan menurut Ningsih Fadhilah (2017 : 114), dalam jurnal Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa mengemukakan bahwa:

“Tujuan bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut: (1) Memberikan kesempatan - kesempatan kepada siswa belajar hal - hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. (2) Memberikan layanan - layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok. (3) Untuk mencapai tujuan - tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual. Dan (4) Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif”.

Jadi, dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi klien (siswa)
- b. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki klien (siswa) baik itu wawasan, perasaan, dan pikiran.
- c. Untuk membangun dinamika kelompok.
- d. Untuk memandirikan klien (siswa) dalam menyelesaikan masalahnya.
- e. Untuk memberikan klien (siswa) informasi - informasi yang dibutuhkan siswa.

3.6 Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa kegunaan layanan bimbingan kelompok menurut Noor Jannah (2017 : 37) dalam jurnal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP NEGERI 1 Rantau, Menyatakan bahwa:

“Kegunaan bimbingan kelompok adalah melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau pemecahan suatu

masalah bersama, dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu beberapa murid akan lebih berani dalam membicarakan kekurangannya dengan penyuluhan setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut, dan banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok”.

Kegunaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa hal diantaranya sebagai berikut. Kegunaan layanan bimbingan kelompok dikemukakan diantaranya: a) Melalui bimbingan kelompok, siswa dilatih menghadapi suatu tugas atau memecahkan masalah bersama-sama; b) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain; c) Melalui bimbingan kelompok, beberapa siswa menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya meminta pendapat kepada pembimbing secara mendalam; d) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari siswa (Hartina, 2009 : 8 - 9).

3.7 Jenis - Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Ada dua jenis bimbingan kelompok menurut Hartinah (2009 : 13), menyatakan bahwa: a) Kelompok bebas, dan b) Kelompok Tugas.

Kelompok bebas adalah memberikan kesempatan seluas - luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut.

Sedangkan kelompok tugas adalah menentukan arah dan misi kegiatan kelompok sudah ditetapkan sebelumnya. Kelompok tugas pada dasarnya diberitugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut

ditugaskan oleh pihak di luar kelompok tersebut maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan - kegiatan kelompok tersebut.

Untuk itu dapat dipahami bahwa di dalam bimbingan kelompok memiliki dua jenis diantaranya kelompok bebas yang artinya kelompok yang membahas permasalahan siswa (klien) yang mana anggota kelompok dapat memberikan tanggapannya untuk memecahkan suatu masalah. Sedangkan kelompok tugas adalah kelompok yang sudah memang ada topik yang akan dibawakan oleh pemimpin kelompok untuk dibahas di dalam kelompok.

3.8 Asas - Asas Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa asas - asas bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut:

a) Asas kerahasiaan, b) Asas kesukarelaan, c) Asas keterbukaan, dan d) Asas kenormatifan, e) Asas Kegiatan (Thohirin, 2015 : 80 - 84).

Asas kerahasiaan adalah menjadi dasar awal saat melakukan layanan, karena apabila asas ini dipegang teguh, konselor akan mendapat kepercayaan dari klien sehingga mereka akan memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila asas ini tidak dipegang tegu, konselor akan kehilangan kepercayaan dari klien (siswa) sehingga siswa akan enggan memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling karena merasa takut masalah dan dirinya menjadi bahan gunjingan.

Asas kesukarelaan adalah Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun kesukarelaan dari pihak klien (siswa). Klien (siswa) diharapkan secara sukarela, tanpa terpaksa dan tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan semua fakta,

data dan segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya kepada konselor. Sebaliknya konselor atau pembimbing dalam memberikan bimbingan juga hendaknya jangan karena terpaksa. Dengan perkataan lain pembimbing atau konselor harus memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara ikhlas.

Asas keterbukaan adalah dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun konseli (siswa). Asas ini tidak kontradiktif dengan asas kerahasiaan karena keterbukaan yang dimaksud menyangkut kesediaan menerima saran - saran dari luar dan kesediaan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Siswa yang dibimbing diharapkan dapat berbicara secara jujur dan berterus terang tentang dirinya sehingga penelaahan dan pengkajian tentang berbagai kekutan dan kelemahannya dapat dilakukan.

Asas kenormatifan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma - norma yang berlaku; baik norma agama, adat, hukum atau negara, norma ilmu, maupun norma kebiasaan sehari - hari.

Asas kegiatan adalah Pelayanan kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan kerja giat dari klien sendiri. guru pembimbng harus membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam proses konseling.

Dengan adanya asas - asas tersebut, maka didalam layanan kelompok harus mengikuti keenam asas tersebut.

3.9 Komponen Bimbingan Kelompok

Ada beberapa komponen bimbingan kelompok menurut Hartinah diantaranya sebagai berikut: “a) Dinamika kelompok, b) Anggota kelompok, c) Masalah kelompok, dan d) Pemimpin kelompok” (Hartinah, 2009 : 61 - 117).

Dinamika kelompok adalah mengarahkan anggota kelompok untuk melakukan hubungan interpersonal satu sama lain, sehingga terbangunnya suatu hubungan untuk berbagai pengetahuan, pengalaman, dan bahkan perasaan satu sama lain untuk memungkinkan terjadinya proses belajar di dalam kelompok yang baik. Sedangkan di dalam dinamika kelompok ada beberapa unsur diantaranya sebagai berikut: 1) Komunikasi kelompok, faktor komunikasi dalam kelompok sangatlah berperan pada dinamika yang terjadi dalam kelompok, 2) Konflik di dalam kelompok, suatu proses sosial dimana individu - individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan baik, 3) Kekuatan di dalam kelompok, di dalam interaksi, terdapat kekuatan atau pengaruh. Anggota kelompok menyesuaikan satu dengan lainnya dengan berbagai cara, 4) Kohesi kelompok, suatu faktor utama untuk mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut, 5) Pengambilan keputusan, keputusan yang dihasilkan adalah produk kesepakatan anggota kelompok untuk melakukan sesuatu dan biasanya merupakan hasil pemilihan dari beberapa kemungkinan yang berbeda.

Anggota kelompok adalah salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota kelompok, maka tidak adanya kelompok dan kegiatan. Ada beberapa peran penting dalam menjadi anggota kelompok diantaranya: 1) Membantu terbina suasana keakraban dalam kelompok, 2) Mencerahkan segenap perasaan saat melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, 3) Berusaha agar

yang dilakukannya membantu tercapainya tujuan bersama, 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik, 5) Mampu berkomunikasi secara terbuka, 6) Berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, 7) Berusaha membantu anggota lain.

Masalah kelompok adalah suatu keadaan yang harus diselesaikan yang bersumberkan dari hubungan antara dua faktor atau situasi yang membingungkan.

Pemimpin kelompok adalah seseorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi anggota kelompok agar anggota kelompok dapat berperan aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Ada beberapa keterampilan dan sikap serta peran pemimpin kelompok terdapat sebagai berikut: 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengaruh, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok, 2) Pemimpin kelompok memusatkan pada usaha perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota kelompok, 3) Pemimpin kelompok memberikan arah kegiatan, 4) Pemimpin kelompok juga harus memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kegiatan, 5) Pemimpin kelompok harus mampu mengatur arah kegiatan kelompok sebagai pemegang aturan permainan dalam kegiatan, 6) pemimpin kelompok harus bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok tidak merusak atau menyakiti siapa pun.

Jadi, dapat dimengerti bahwa di dalam komponen bimbingan kelompok terdapat beberapa unsur yaitu sebagai berikut: 1) Dinamika kelompok adalah membangun hubungan interpersonal dalam kegiatan kelompok, 2) Anggota kelompok adalah unsur utama dalam kegiatan kelompok untuk mengungkapkan masalah dan perasaan setiap anggota, 3) Masalah kelompok adalah suatu

ungkapan yang dikemukakan dari salah satu anggota kelompok. 4) Pemimpin kelompok adalah orang yang mengatur jalannya kegiatan dalam kelompok.

3.10 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Kegiatan kelompok memiliki beberapa berlangsung beberapa tahap. Ada tempat tahap bimbingan kelompok menurut Hartinah (2009 : 131) menyatakan sebagai berikut: “Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

a. Tahap I: Pembentukan

Tahap ini adalah tahap awal, yaitu pengenalan, pelibatan diri atau memasukkan diri kedalam kelompok, pengungkapan tujuan atau harapan yang ingin dicapai baik masing-masing anggota atau keseluruhan anggota. Dalam tahap pembentukan ini, peran pemimpin kelompok adalah memunculkan diri sehingga anggota kelompok dapat menyakinkan bahwa pemimpin kelompok mampu membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan mereka. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pembentukan ini adalah:

1. Menjelaskan tujuan umum yang akan dicapai melalui kegiatan kelompok dalam menjelaskan cara-cara yang hendaknya dialalui dalam mencapai tujuan tersebut.
2. Mengemukakan tentang diri sendiri yang kemungkinan perlu untuk diselenggarakannya kegiatan kelompok secara baik, dan dilanjutkan pengenalan diri anggota kelompok secara keseluruhan.

3. Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (anggota kelompok), kehalusan hati, kehangatan dan empati.

b. Tahap II: Peralihan

Tahap peralihan adalah jembatan menuju ketahap ketiga (tahap inti), jadi pada tahap ini suasana kelompok harus terbentuk dan dinamis. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap selanjutnya.
2. Pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap memulai kegiatan tersebut.
3. Membahas suasana yang akan terjadi pada kelompok. Biasanya pada kegiatan ini anggota kelompok menghadapi hambatan, keenganan, atau timbul ketidak sabaran. Jadi pemimpin kelompok sangat berperan penting untuk dapat menciptakan suasana kebersamaan dan semangat untuk mencapai tujuan kelompok.
4. Pada poin ini, biasanya para anggota kelompok masih enggan memasuki tahap kegiatan (inti), jadi pemimpin kelompok perlu meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

c. Tahap III: Kegiatan

Dalam tahap ini, anggota kelompok sangat berperan penting. Anggota kelompok perlu didorong dan dirangsang untuk ikut serta dalam pembahasan secara penuh. Anggota kelompok saling berhubungan dan tumbuh dengan baik,

serta saling menukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi pada anggota kelompok.

Selain itu, pada anggota kelompok sangat mementingkan aspek isi dan proses sekaligus. Dengan demikian, pembahasan dalam kegiatan ini juga menyangkut pada pemecahan masalah disatu segi dan pengembangan pribadi seluruh anggota kelompok di seegi lainnya.

Kegiatan pembahasan diakhiri dengan peninjauan atas hasil pembahasan apabila pembahasan yang dilakukan melalui kegiatan kelompok dengan ketua kelompok, peninjauan hasil akhir dilakukan dibawah pimpinan kelompok juga pembahsan lanjutan dilakukan sampai seluruh anggota kelompok menanggapi bahwa permasalahan yang di tugaskan tersebut telah dibahas dengan tuntas.

d. Tahap IV: Pengakhiran/ Penutupan

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus-menerut tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Sebelum mengakhiri kegiatan, pemimpin kelompok akan membahas kembali hasil dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Dan jika ada masalah yang masih menjanggal, maka pembahasan lanjutan akan dilanjutkan dipertemuan berikutnya. Dalam tahap ini, pemimpin kelompok juga harus dapat meyakinkan anggota kelompoknya untuk dapat menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari dalam kegiatan ini.

2. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok hal-hal baru apa sajakah yang diperoleh mereka setelah melakukan kegiatan tersebut. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan rencana (*planning*) masing-masing anggota kelompok ke depannya setelah mengetahui hal-hal baru khususnya yang positif.
3. Mengemukakan pesan, kesan dan harapan selama kegiatan berlangsung dan untuk kedepannya.
4. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir, dan pemimpin kelompok kembali bertanya kepada anggota kelompok akan bertemu kembali untuk melanjutkan kegiatan, dan pemimpin kelompok menyerahkan pertemuan selanjutnya kepada anggota kelompok.

B. Kerangka Konseptual

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok sehingga seseorang mampu hidup secara dinamis dengan masyarakat untuk mencapai suatu tujuan hidup bersama. Dalam berinteraksi maka akan timbulnya suatu masalah yang mana masalah tersebut akan mengganggu hubungan sosial antara individu dengan kelompok atau yang lainnya untuk itu di dalam berinteraksi dengan seseorang harus adanya kontrol diri, dimana seseorang harus memiliki batasan - batasan dalam bersosialisasi sehingga tidak mengganggu hubungan-hubungan yang ada antara diri sendiri dengan orang lain. Dengan adanya kontrol diri maka hubungan antar sesama akan baik.

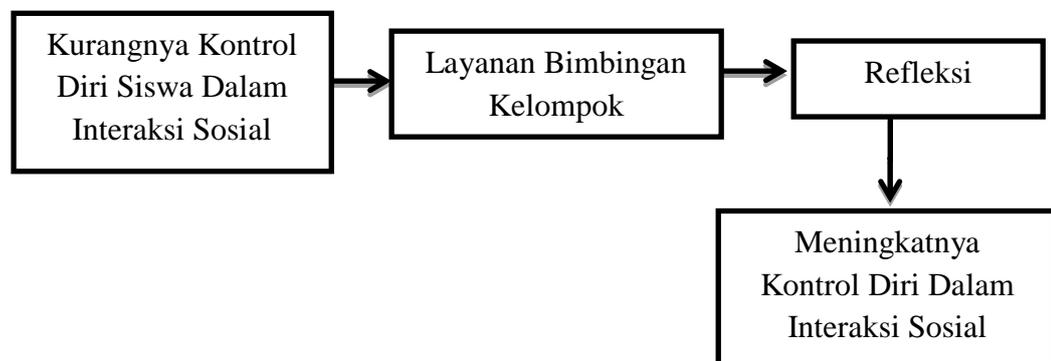
Masalah - masalah yang sering muncul dalam berinteraksi yang tidak terkontrol maka peneliti termotivasi untuk memberikan layanan bimbingan

kelompok kepada individu (siswa) yang tidak terkontrol dalam interaksinya. Untuk itu diharapkan meningkatnya kontrol diri dalam berinteraksi agar hubungan antar individu (siswa) dapat dibangun secara baik.

Adapun kerangka konseptual dari bimbingan kelompok ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 04 Medan Jalan Medan Belawan KM 22.5 Kabupaten Medan Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung yang membuat penelitian berjalan dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan di laksanakan pada tahun pembelajaran 2018/2019 yang tepatnya dimulai dari bulan Februari sampai September 2019. Rincian waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																													
		Feb				Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengajuan judul	■	■																												
2.	Penulisan proposal			■	■	■	■																								
3.	Bimbingan Penulisan Proposal							■	■	■	■																				
4.	Persetujuan Proposal									■	■	■	■																		
5.	Seminar Proposal											■	■	■	■																
6.	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■										
7.	Pembuatan Skripsi																					■	■	■	■						
8.	Bimbingan Skripsi																							■	■	■	■				
9.	Pengesahan Skripsi																									■	■	■	■		
10.	Sidang Meja Hijau																											■	■		

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 04 Medan Jalan Medan Belawan KM 22.5 Kabupaten Medan Provinsi Sumatera Utara. Subjek adalah peneliti sendiri sebagai sumber dan dibantu oleh guru wali kelas serta guru BK. Subjek penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TKJ 1	37
2	XI TKJ 2	38
3	XI TKJ 3	35
Jumlah		110

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 132) teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu, objek penelitian di kelas XI TKJ 2 dengan kriteria siswa - siswa yang kurang mengontrol dirinya dalam berinteraksi sebanyak 7 siswa sebagai anggota kelompok dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Adanya ketidak mampuan siswa dalam mengontrol diri dalam berinteraksi.
- b. Siswa yang sering berkelahi dan bercanda dengan teman-temannya sehingga menimbulkan emosi yang tidak terkontrol.

Objek penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	XI TKJ 2	38	7
Jumlah		38	7

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini salah satu penelitian kualitatif, yang mana peneliti mempunyai objek yang akan diteliti yang merupakan variabel peneliti yaitu kontrol diri dalam interaksi sosial. Didalam penelitian ini pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri dalam interaksi sosial, dan peneliti akan menjelaskan agar dapat mengetahui apakah pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri dalam interaksi sosial ini dapat meningkatkan siswa dalam berinteraksi.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Kontrol diri adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kempuan untuk mengontrol diri dan mengelola faktor - faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selain conform dengan orang lain dan menutup perasaannya.
2. Interaksi sosial merupakan hubungan - hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-

kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

3. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dan juga layanan bimbingan kelompok banyak membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan memilih metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, alat yang digunakan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis instrumen penelitian, yaitu:

1. Observasi

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014 : 113) menyatakan bahwa “Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti”.

Dalam penelitian ini, sasaran observasi adalah permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel guna mengetahui sifat siswa.

Dengan adanya instrumen observasi yang digunakan oleh peneliti ada beberapa pedoman observasi kurangnya kontrol diri dalam interaksi sosial. Pedoman observasi dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

No	Indikator Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan masalah			
2.	Saling memberikan tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok			
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok			
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika			
5.	Saling menghargai			
6.	Memberi tanggapan dengan kata – kata yang baik			
7.	Kerjasama anggota kelompok serta kompak			
8.	Memberikan solusi			
9.	Sikap dalam saling percaya sesama anggota kelompok			

2. Wawancara

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:130) menyatakan bahwa “Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya”.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling serta para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap proposal ini.

Dengan adanya instrumen wawancara yang akan digunakan oleh peneliti kepada siswa yang kurang mengontrol dirinya dalam interaksi sosial serta wawancara kepada guru mengenai kurangnya kontrol diri dalam interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah.

Adapun pedoman wawancara kepada kepala sekolah dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana awal karir ibu ?	
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang bimbingan dan konseling ?	
3.	Bagaimana latar belakang guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ?	
4.	Apa saja sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ?	
5.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ?	
6.	Menurut ibu, apakah guru BK di SMK Muhammadiyah 04 Medan ini menangani masalah yang dialami siswa/i?	.

2. Pedoman wawancara kepada guru wali kelas.

Adapun pedoman wawancara kepada guru wali kelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Kepada Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Respon
1.	Sudah berapa lama bapak menjadi guru di sekolah SMK Muhammadiyah 04 medan ?	
2.	Di kelas berapa saja bapak pernah menjadi wali kelas di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan?	
3.	Bapak mengajarkan mata pelajaran apa kepada sisw/i kelas XI TKJ 2 ?	
4.	Bagaimana keadaan siswa/i kelas XI TKJ 2 pada saat proses belajar mengajar berlangsung ? adakah siswa yang kurang dalam mengendalikan dirinya pada saat dengan teman – temannya?	
5.	Apa tindakan bapak pada saat mengetahui siswa kelas XI TKJ 2 masih ada yang kurang dalam mengendalikan diri pada saat bergaul?	
6.	Adakah kendala lainnya bapak dalam mengajar di kelas XI TKJ 2	
7.	Bagaimana cara bapak dalam menangani siswa/i yang bermasalahan? Dan adakah perlakuan khusus bagi siswa yang bermasalahan	
8.	Apa penyebab utama siswa tidak kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung?	
9.	Menurut bapak, Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ?	

3. Wawancara kepada guru BK

Pedoman wawancara kepada guru BK dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Kepada Guru BK

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana latar belakang pendidikan Bapak?	
2.	Sudah berapa lama bapak menjadai guru bimbingan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ?	
3.	Masalah apa saja yang sering bapak tangani?	
4.	Berapa banyak siswa yang sering bapak tanganin	
5.	Apakah ada siswa yang sulit bapak tangani?	
6.	Apakah bapak pernah melakukan layanan bimbingan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ?	
7.	Adakah tindakan bapak ketika jam pelajaran kemuhammadiyahahan untuk memberikan layanan BK?	
8.	Bagaiaman hubungan siswa tersebut dengan siswa kelas lainnya pak?	
9.	Adakah siswa yang kurang mampu dalam mengontrol dirinya	

	pada saat bergaul dengan teman – temannya?	
--	--	--

3. Dokumentasi

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 135) menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu alat yang digunakan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisis dan ditafsirkan.

Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan kegiatan pada proses pemberian layanan bimbingan kelompok langsung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 335) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data menurut Sugiyono sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagai berikut: tahap analisis data terdiri dari 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

penyedehanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2010 : 341) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam mendisplaykan data selain dengan teks yang naratif, juga berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2010:245) penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaksif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

SMK Muhammadiyah 04 Medan sekolah swasta yang dimiliki oleh perserikatan Muhammadiyah sekota Medan. Sekolah tersebut didirikan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan dengan akreditasi B (Baik). SMK Muhammadiyah 04 Medan terletak didekat jalan besar Medan – Belawan desa Belawan Bahari dan kecamatan Medan Belawan. Sekolah tersebut memiliki tiga program keahlian yaitu: Akutansi, Atministrasi Perkantoran, dan Teknik Komputer Jaringan.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN
Bidang Studi Keahlian	: Bisnis Manajemen dan Teknik Informasi Komunikasi.
NSS	: 34407005007
SK Pendirian Sekolah/ SIOP	: Dinas Pendidikan Kota Medan
Jenjang Akreditasi	: B (Baik)
Alamat	
Jalan	: Medan – Belawan Kode Pos : 20415
Telephone	: (061) 42069131 Fax : -
Desa/ kelurahan	: Belawan Bahari
Kecamatan	: Medan Belawan
Kabupaten/ Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Luas Tanah Seluruhnya	: m ² luas bangunan seluruhnya : 17.000m ²

Status	:Milik Perserikatan (Ya)
Sewa	(Ya/ Tidak)
Wakaf	(Ya/ Tidak)
Pinjaman	(Ya/ Tidak)

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah :

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan memiliki keilmuan yang tinggi dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasullullah Shallallahu 'alaihi wasalam, serta menjadikan lembaga pendidikan danpelatihan kejuruan bertaraf nasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tematan professional, maupun bersaing sebagai tenaga kerja global serta berjiwa wirausaha.

Misi Sekolah :

- a. Mengembangkan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyahaan
- b. Menciptakan lulusan yang berkualitas jujur dan memiliki pengetahuan sesuai dengan kompetensinya.
- c. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar.
- d. Mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, sistem pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi.
- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dab berakhlak mulia.

- f. Melaksanakan sistem Manajemen Mutu (SMM) berbasis ICT dan berkelanjutan.

Tujuan Sekolah:

- a. Menghasilkan lulusan yang berpribadian, beriman dan bertaqwa.
- b. Menghasilkan siswa yang jujur dan bertanggung jawab.
- c. Menghasilkan tenaga terampil dibidang bisnis dan manajemen dan teknologi informasi yang mampu bersaing di lapangan kerja.
- d. Menghasilkan lulusan yang berwirausaha dan mampu mandiri.
- e. Menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu mengembangkan diri.
- f. Menghasilkan tamatan yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan.

4. Jumlah Guru Disekolah

Berdasarkan observasi di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan terdapat jumlah guru ada 51 guru yang mengajar di sekolah tersebut, dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Guru di SMK Muhammadiyah 04 Medan

No	Jenis Guru/ Pegawai	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1.	Guru	19	25	44
2.	Pegawai	4	3	7
Jumlah		23	28	51

5. Jumlah Siswa/i Disekolah

Berdasarkan observasi disekolah SMK Muhammadiyah 04 medan terdapat data siswa dari kelas 1 sampai kelas 3. Diantaranya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Jumlah siswa/i kelas X

Kelas X	L	P	Jumlah	Total
X AKL 1	10	31	41	82
X AKL 2	8	33	41	
X OTKP	4	38	42	42
X TKJ 1	33	6	39	119
X TKJ 2	32	7	39	
X TKJ 3	29	12	41	
Jumlah kelas X	116	127		243

Tabel 4.3 : Jumlah siswa/I kelas XI

Kelas XI	L	P	Jumlah	Total
XI AKL 1	5	30	35	102
XI AKL 2	6	28	34	
XI AKL 3	8	25	33	
XI OTKP	5	32	37	37
XI TKJ 1	28	10	38	107
XI TKJ 2	27	12	39	
XI TKJ 3	23	7	30	
Jumlah kelas XI	102	144		246

Tabel 4.4 : Jumlah siswa/I kelas XII

Kelas XII	L	P	Jumlah	Total
XII AKL 1	12	28	40	79
XII AKL 2	10	29	39	
XII OTKP	9	27	36	36
XII TKJ 1	26	10	36	106
XII TKJ 2	28	7	35	
XII TKJ 3	25	10	35	
Jumlah kelas XII	110	111		221

6. Program Keahlian Sekolah

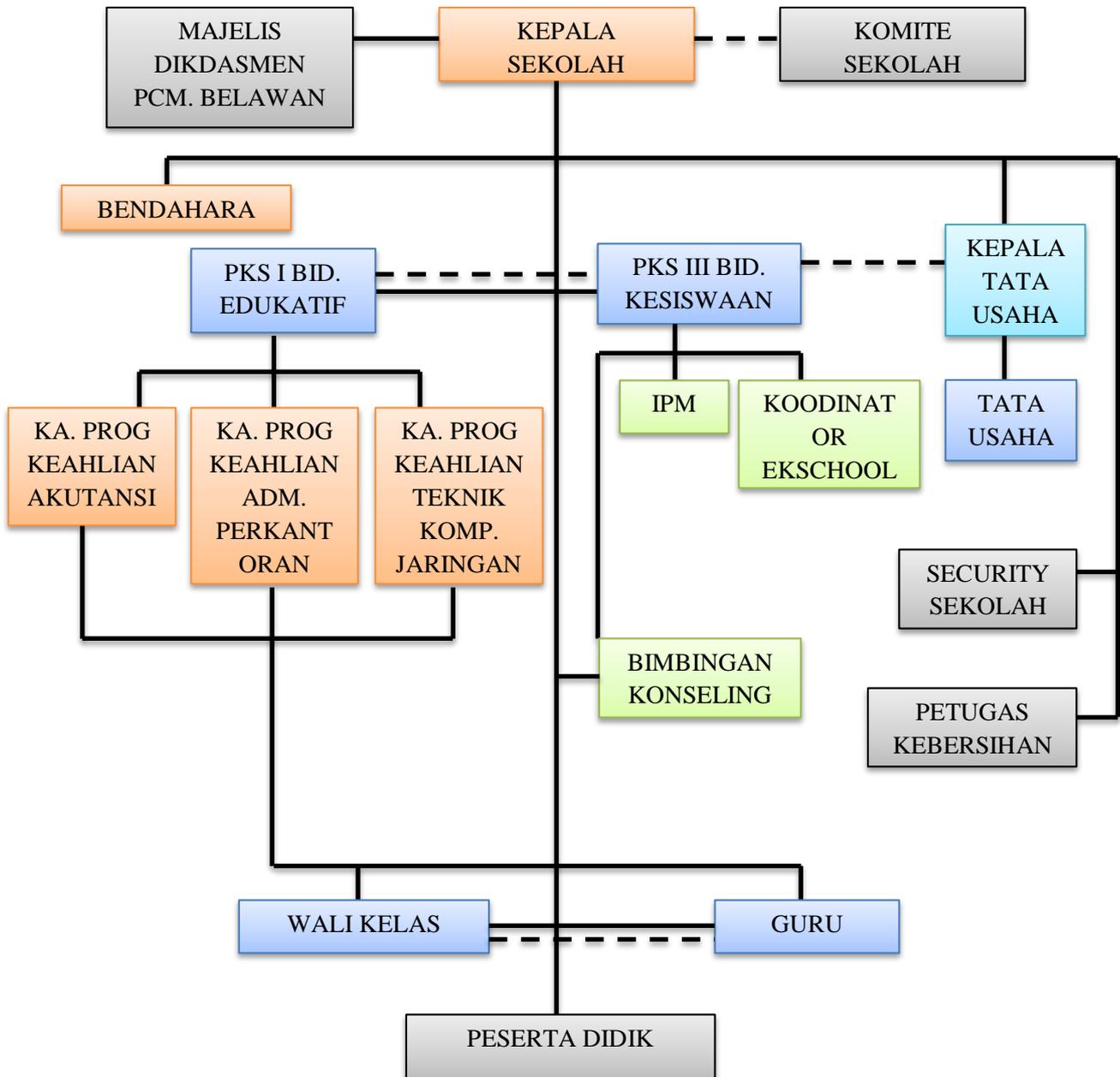
Terdapat beberapa program keahlian di sekolah SMK Muhammadiyah 04

Medan diantaranya sebagai berikut:

- Akutansi
- Administrasi Perkantoran
- Teknik Komputer Dan Jaringan

7. Struktur Organisasi Sekolah

Berdasarkan observasi disekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan Belawan memiliki gambaran struktur sekolah diantaranya sebagai berikut:



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 04 Medan adalah Meningkatkan kontrol diri dalam interaksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI TKJ 2, yang menjadi objek penelitian ini adalah 7 orang siswa yang kurang mampu mengontrol dirinya dalam berinteraksi. Hal ini dilakukan peneliti agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Deskripsi yang akan dibahas berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban peneliti melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (observasi) diantaranya sebagai berikut (1) pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Muhammadiyah 04 Medan, (2) pemahaman tentang kontrol diri dalam interaksi di SMK Muhammadiyah 04 Medan, (3) penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri dalam interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 04 Medan.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMK Muhammadiyah 04 Medan.

Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada siswa/i agar mereka bisa mengembangkan dan mengontrol diri mereka secara optimal, serta memberikan arahan agar mereka mampu menentukan rencana masa depan yang lebih baik lagi. Berikut ini akan dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 04 Medan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Dra. Nur Hikmah, M.Si selaku kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 04 Medan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah

04 Medan pada tanggal 24 Juli 2019, beliau mengatakan : *“Belum optimalnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini, dikarenakan guru bimbingan dan konselinya tidak memiliki jadwal masuk kelas, tetaapi guru bimbingan dan konselinya merangkap sebagai guru kemuhammadiyah sehingga disela – sela waktu pembelajaran kemuhammadiyah itulah guru bimbingan dan konseling memberikan arah – arah atau bimbingan kepada siswa/i disekolah ini. Kemudian ruang bimbingan dan konselinya juga hanya seadanya saja masih terhubung dengan ruang guru sehingga banyak dilalui oleh guru – guru lainnya”*.

Kemudian peneliti melankukan wawancara kepada bapak Angga Pratama Toga Torop, A.Md selaku wali kelas XI TKJ 2 di SMK Muhammadiyah 04 Medan pada tanggal 24 Juli 2019. Peneliti menanyakan adakah sisiwa yang susah mengendalikan dirinya pada saat dengan teman – temannya atau saat belajar serta tindakan yang dilakukan oleh bapak. Kemudian bapak Aanggih mengatakan: *“Ada beberapa siswa yang susah dalam mengendalikan dirinya diakibatkan masih adanya kebiasaan – kebiasaan dari rumah yang mereka terapkan di sekolah. Bahkan ada juga yang pendiam. Tindakan yang saya lakukan yaitu dengan memberikan tugas kelompok serta pendekatan sosial kepada siswa/i. tetapi itu masih belum cukup optimal”*. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana pelaksan bimbingan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan, pak Angga mengatakan : *“bimbingan dan konseling di sekolah ini masih kurang optimal. Karna di jawal juga tidak adanya guru BK itu masuk kelas”*.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Firmansyah Hosen, S.Pd pada tanggal 24 juli 2019 selaku guru bimbingan dan konseling serta guru

kemuhammadiyah di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan, mengatakan :
“Belum pernah saya melakukan layanan bimbingan kelompok, sebab jam guru bimbingan dan konseling disini enggak ada, yang sering dilakukan kayak memberikan nasehat – nasehat kepada siswa/i pada saat saya masuk kelas di jam pelajaran kemuhammadiyah saja, kalau ada siswa yang bermasalah langsung saya proses, seperti panggilan orang tua atau saya berikan hukuman ringan saja”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa semua layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan belum sepenuhnya optimal, sebab jam guru bimbingan dan konseling belum ada. Dan guru bimbingan dan konseling hanya memberikan nasehat – nasehat saja kepada siswa/i.

2. Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial Siswa Kelas XI TKJ 2 di SMK Muhammadiyah 04 Medan

Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan diri secara sadar agar tidak melakukan perbuatan – perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang, sehingga dalam bergaul tidak menimbulkan sifat – sifat yang tidak baik seperti berkelahi, mengejek teman, memilih – milih dalam berteman kemudian tidak bercana yang berlebihan. Namun yang terjadi di lapangan masih terdapat siswa di SMK Muhammadiyah 04 Medan yang tidak bisa mengontrol dirinya secara baik dalam berinteraksi dengan teman – temannya. Khususnya pada siswa kelas TKJ 2. Hal ini dapat dilihat ketika siswa berinteraksi dengan teman – temannya menimbulkan

pertengkaran kecil seperti mengejek temannya, memukul kepala temannya tanpa sebab, serta tidak peduli dengan nasehat – nasehat dari gurunya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti oleh bapak Firmansyah Hosen, S.Pd, pada tanggal 24 Juli 2019 selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 04 Medan tentang kontrol diri dalam interaksi sosial yang kurang baik pada siswa. Beliau mengatakan : *“ada banyak siswa di sekolah ini mudah terpancing emosinya, awalnya becanda – canda aja terakhir jadi berantem, kemudian ada siswa yang modelnya bergeng – gen. kemudian ada siswa yang pendiam di kelas yang menjadi sasaran siswa yang hiperaktif sehingga anak yang pendiam tersebut jadi bahan olokan. Banyak juga siswanya mengganggu siswi di kelas pada saat siswinya belajar. Guru – guru yang mengajar di kelas sudah sering memberikan peringatan kepada siswa/i tetapi memang beginilah anak belawan, tidak bisa dikerasi, kalau gurunya keras mereka malah tidak bepeduli dengan nasehat – nasehat guru – gurunya, tetapi kami sebagai guru tidak mudah bosan untuk memberikan nasehat – nasehat kepa mereka”*.

Berdasarkan informasi yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan bahwa ada banyak siswa yang kurang dalam mengendalikan diri sehingga guru bimbingan dan konseling mengambil keputusan untuk memberikan layanan kepada 7 siswa/i kelas XI TKJ 2 diantaranya : A, DR, HAS, GR, UK, NAP, dan WAN. Hal ini juga didukung dari beberapa kali observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah, bahwa memang benar siswa/i tersebut kurang mampu dalam mengendalikan dirinya baik itu pada saat berinteraksi dengan teman – temannya maupun pada saat berinteraksi dengan guru – guru yang lainnya. Untuk itu peneliti melakukan

layanan bimbingan kelompok kepada siswa tersebut agar siswa tersebut dapat meningkatkan kontrol dirinya dalam berinteraksi sosial.

a. Hasil Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Juli 2019 maka dibawah ini adalah hasil wawancara dengan siswa A, DR, HAS, GR, UK, NAP, dan WAN diantaranya sebagai berikut:

A (Inisial)

Berdasarkan wawancara kepada siswa A mengatakan bahwa “*Saya memang menjauhi teman – teman saya yang ada di kelas bu, sebab mereka selalu mengejek – ngejekin saya ketika saya sedang maju di depan kelas bu, tapi saya cuman bisa diam dan senyum aja ketika mereka melakukan hal seperti kepada saya*”. A mengaku bahwa dirinya selalu menjadi bahan ejekan teman – temannya terutama teman laki – lakinya.

DR (Inisial)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada DR mengatakan bahwa “*saya kadang suka mengganggu teman – teman saya bu, apa lagi kalau saya duluan yang diganggu maka saya akan membalasnya kembali. Hal itu saya lakukan hanya sekedar bercanda saja bu*”. DR mengaku bahwa dirinya memang suka mengganggu teman – temannya dan ketika temannya tersebut mengganggu dirinya, maka DR juga membalas perbuatan temannya kepada dirinya, sehingga kadang – kadang menimbulkan emosi yang kurang terkendali dan akan menimbulkan pertengkaran.

HAS (Inisial)

Berdasarkan wawancara dengan HAS mengatakan *“kadang saya mudah sekali terpancing emosinya, karna teman – teman saya suka mukulin kepala saya bu, karna udah capek menghadapi teman – teman yang suka mukulin kepala saya, saya biasanya membales bu, hal itulah buk yang buat saya tidak dapat mengendalikan diri saya”*. HAS mengaku mudah terpancing emosinya ketika teman – temannya memukul kepalanya, bahkan HAS membalas perbuatan yang sama kepada temannya seperti memukul kepalanya.

GR (Inisial)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan GR mengatakan bahwa *“ saya pernah mengajak teman – teman untuk cabut dari sekolah, hal itu saya lakukan karna saya mulai bosan dengan mata pelajarannya, dan bahkan saya juga mudah emosi ketika teman saya mengganggu”*. GR mengaku bahwa dirinya juga mudah emosi dan bahkan dirinya suka memaksakan keinginannya walaupun itu melanggar peraturan seperti mengajak temannya untuk bolos sekolah.

UK (Inisial)

UK mengatakakan bahwa dirinya *“saya marah – marah kepada teman saya, pada saat itu teman saya mengganggu saya ketika saya sedang bermain tik tok tiba – tiba HP saya di ambil teman saya. Bahkan saya sedikit tidak peduli dengan lingkungan saya bu, karna mereka sangat tidak kondusif ”*. UK mengaku bahwa dirinya mudah sekali untuk marah – marah bahkan dirinya tidak dapat memahami situasi antaranya dilingkungan sekolah dengan lingkungan rumahnya bahkan dirinya selalu bermain tik tok di kelas.

NAP (Inisial)

NAP mengajata bahwa *“saya selalu sendiri duduk dibelakang bu, sebab saya suka bermain HP saja. Saya selalu menyibukkan diri dengan bermain HP bu. Karna teman – teman saya yang laki – laki itu selalu negejekin saya gendut – gendut setelah itu saya juga sering di pukul kepalanya bu”*. NAP mengaku bahwa dirinya jarang untuk berbaur dengan teman – temannya bahkan dirinya selalu menyibukkan diri dengan bermain hp. Hal ini bahwa dirinya kurang dalam mengendalikan dirinya untuk selalu memenuhi keinginannya saja.

WAN (Inisial)

Berdarkan wawancara dengan WAN mengatakan bahwa *“saya sulit dalam mengendalikan diri saya bu, bahkan saya selalu memaksakan keinginan saya yang tidak sesuai dengan kemampuan saya, saya juga sering bertengkar dengan abang saya. Dan saya juga kurang perhatian dari kedua orang tua saya bu, bahkan saya juga selalu mengganggu teman – teman saya ketika sedang belajar”*. WAN mengaku bahwa dirinya tidak pernah akur dengan abangnya kemudian WAN juga selalu memaksakan dirinya padahal dirinya itu tidak mampu. Dan selalu mengganggu teman – temannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, sebelum dilakukannya kayanan bimbingan kelompok untuk mengendalikan diri dalam berinteraksi dapat dilihat dengan jelas bahwa siswa/i yang di wawancarai masih belum memhami dan mengerti bahayanya jika diri seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya pada saat berinteraksi sehingga menimbulkan keresahan bagi individu lainnya dan bahkan dapat merugikan dirinya sendiri. untuk itu

peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok, agar siswa dapat memahami serta mengerti mengenai kontrol diri dalam berinteraksi.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan.

Layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan bagi siswa yang tidak dapat berinteraksi dengan baik sehingga akan timbulnya masalah – masalah baru yang berkaitan dengan masalah pribadi dan sosialnya, seperti tidak terkendalinya seseorang dalam berinteraksi. Sehingga memicu seseorang untuk bergaul dengan lingkungan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya sendiri.

Dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah – masalah dalam berinteraksi, sebab kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri seseorang baik itu bakat, minat, dan kemampuan lainnya serta dengan adanya kegiatan ini kelompok akan mendapatkan informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Untuk meningkatkan kontrol diri dalam interaksi sosial, peneliti melakukan 2 (dua) kali pertemuan. Layanan ini berikan kepada siswa kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan yang menjadi obyek dalam peneliti ini. Obyek merupakan siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri dalam interaksi sosial yang berjumlah 7 orang. Kemudian peneliti melakukan kegiatan bimbingan kelompok pada tanggal 02

Agustus 2019 di masjid dinamia ini adalah pertemuan yang ke 1 (satu) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Langkah – langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahap dimana peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa/i berdoa, kemudian mengucapkan terimakasih kepada siswa/i atas kehadirannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran siswa/i, lalu anggota kelompok memperkenalkan diri, cita – cita serta hobi mereka, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok yang terdiri dari 4 asas diantaranya kerahasiaan, kenormatifan, keterbukaan, dan kesukarelaan, kemudian menjelaskan tujuan bimbingan kelompok kepada siswa/i. setelah selesai menjelaskan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sambil bermain agar meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam bu...

Pemimpin : Untuk memulai kegiatan di siang hari ini mari kita berdoa menurut kepercayaan kita masing – masing, berdoa dimulai, doa selesai.

Pemimpin : Sebelumnya ibu mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas XI TKJ 2 yang berkenan hadir untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Pemimpin : Sebelum lanjut, ibu mau mengecek kehadiran anak – anak ibu dulu ya, baik semua sudah lengkap.

Pemimpin : Sebelunya sudah ada yang kenal sama ibu ?

Anggota : Belum ada buk.

Pemimpin : Baiklah ibu akan memperkenalkan diri, nama ibu Misriani, panggil saja ibu Rani.

Anggota : Hay ibu Rani..

Pemimpin : Ibu mau perkenalkan diri anda, walaupun anak – anak ibu sudah saling kenal, tapi ibukan belum kenal anda semua. Sebutkan nama, cita – cita, dan hobby dimulai dari sebelah kanan ibu dulu ya.

Anggota 1 : Nama saya Nurul, cita – cita saya guru, dan hobby saya membaca.

Anggota 2 : Nama saya Ummil, cita – cita saya guru, dan hobby saya memasak.

Anggota 3 : Nama saya Hendra, cita – cita saya TNI, dan hobby saya bermain sepak bola.

Anggota 4 : Nama saya Abdilah, cita – cita saya TNI, hobby saya bermain sepak bola.

- Anggota 5 : Nama saya wahyu, cita – cita saya polisi militer, dan hobby saya bermain sepak bola.
- Anggota 6 : Nama saya Diky, cita – cita saya dokter, dan hobby saya bermain sepak bola.
- Anggota 7 : nama saya Gilang, cita – cita saya pemain sepak boleh, dan hobby saya bermain sepak bola.
- Pemimpin : Oke ibu sudah mengetahui nama – nama anda semua sehingga saya dapat lebih mudah untuk mengenal anda semua. Selanjutnya ibu akan menjelaskan kegiatan hari ini. Pasti anda semua bertanya – tanyak kenapa kita ada di masjid.
- Anggota : Iya bu (salah satu anggota kelompok menjawab).
- Pemimpin : Disini sudah ada yang pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ? da nada yang bisa jelaskan apa itu bimbingan kelompok ?
- Aanggota : Belum ada yang pernah bu, dan gak tau ada itu layanan bimbingan kelompok bu.
- Pemimpin : Baiklah untuk mempersingkat waktu ibu beritahu kepada anda bahwa kegiatan kita hari ini adalah ibu akan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada anda. Yang mana bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi kepada anggota

kelompok. Dan bimbingan kelompok memiliki 4 asas yang menjadi pedoman diantaranya asas keraharajaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan. Dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan membantu para anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah – masalah yang dialami salah satu anggota kelompok. Sudah paham semua ?

Aanggota : Sudah paham bu.

Pemimpin : Dan ibu harap kegiatan hari ini bisa kondusif dan anda semua harus aktif dalam memberikan tanggapannya ya.

b. Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap yang selanjutnya.

Pemimpin : Agar lebih jelas lagi, ibu akan menjelaskan kembali apa itu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada di bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok untuk memahami suatu informasi yang berkaitan dengan masalah anda dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga penyelesaiannya dapat dibantu oleh anggota kelompok lainnya.

Anggota : Sudah paham bu.

Pemimpin : Ada lagi yang ingin ditanyakan ? sebelum kita memasuki kegiatan selanjutnya.

Anggota : Tidak ada lagi bu.

Pemimpin : Baiklah, apakah anda sudah siap untuk melakukan ketahap selanjutnya ?

Anggota : Kami sudah siap bu.

c. Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagi menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karena pemimpin kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah “kontrol diri dalam interaksi sosial” yang akan dibahas yaitu pengertian kontrol diri, manfaat kontrol diri, pengertian interaksi sosial, serta manfaat interaksi. Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kontrol diri. Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan – masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Siapa yang tau apa itu kontrol diri ?

Anggota UK : Saya bu, menurut saya kontrol diri mengendalikan diri

Pemimpin : Iya bagus

Anggota GR : Menurut saya menahan diri dari amarah bu

Pemimpin : Iya bagus Gilang, selain itu ada lagi ?

Anggota HAS : Menurut saya, sabar bu

Pemimpin : Iya bagus

Anggota A : Tidak mudah marah bu

Pemimpin : Iya bagus anak – anak ibu

Anggota NAP : Menahan emosi bu

Pemimpin : Iya bisa jadi

Anggota WAN: Enggak tau saya bu

Anggota DR : Enggak paham juga saya bu

Pemimpin : iya bagus – bagus anak ibu menjawabnya. Tapi ibu akan lebih memperjelas kembali mengenai pengertian kontrol diri. Jadi kontrol diri adalah tindakan menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang akan merugikan dirinya sendiri baik itu di masa kini maupun di masa yang akan datang. Selanjutnya apa contoh dari mengendalikan diri dalam berinteraksi ?

Aanggota UK: Contohnya bu ketika ada teman yang mengganggu saya, maka saya akan diam saja karena kalau saya bales perbuatannya maka akan menimbulkan pertengkaran.

Pemimpin : Iya bagus kamu, ada lagi contoh yang lain ?

Aanggota GR : Enggak ngerti saya bu

Anggota HAS : Kalau temen ada yang ngajak berkelahi saya mencoba untuk menolaknya, sehingga tidak mudah terpancing emosinya bu.

Anggota A : Saya enggak tau bu contohnya.

Anggota DR : Sama bu saya juga gak tau.

Anggota NAP : Kalau menurut saya bu contoh seseorang yang mampu mengendalikan diri itu seperti mencari temen yang memiliki pengaruh baik untuk dirinya bu.

Anggota WAN: Enggak ngerti saya bu

Pemimpin : Oke baik, jawaban kalian sudah sangat bagus, baik ibu akan menjelaskan sedikit contoh dalam mengontrol diri yaitu dengan tindakan – tindakan yang positif menahan amarah terhadap teman yang suka mengganggu kita, sama halnya apa yang dikatakan teman kalian tadi kita ukup menahan diri.

Pemimpin kelompok melihat anggota kelompok mulai bosan, maka pemimpin kelompok memberikan waktu luang kepada para anggota kelompok untuk rileks sejenak. Setelah selesai untuk merilekskan diri. Pemimpin kelompok langsung menjautkan kegiatan.

Pemimpin : Apa manfaat kontrol diri untuk kita sendiri?

Aanggota A : Kalau menurut saya manfaatnya tidak mudah marah dengan teman bu.

Pemimpin : Iya bagus jawaban kamu

Anggota UK : Memiliki banyak teman bu

Pemimpin : Iya bagus jawabannya, ada lagi anak – anak

Anggota HAS : Tidak mudah terpancing amarah ketika teman – teman jahil kepada saya.

Anggota WAN: Samalah bu jawabannya saya

Anggota GR : Sama jugalah bu

Anggota DR : Saya enggak ngerti manfaatnya bu.

Pemimpin : Baiklah jawaban anak – anak ibu semua bagus, dari jawaban – jawaban kalianlah semua itu bisa kalian lakukan tanpa melakukan tindakan – tindakan yang akan merugikan kalian sendiri. ibu ingin anda semua memiliki komitmen agar lebih rajin belajar serta mencoba untuk mengontrol diri pada saat dengan teman – teman di kelas.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok maka diatas adalah beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan ini berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok sehingga lebih memahami secara luas tentang ada yang dimaksud dengan kontrol diri dalam berinteraksi, masalah yang sering muncul disekitaran mereka adalah bahanyanya jika seseorang tidak mampu mengontrol dirinya baik secara verbal maupun fisik serta anggota kelompok saling bertanya dan membahas secara bersama – sama.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutupan didalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai kontrol diri atau pengendalian dalam interaksi sosial. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan hal – hal apa saja yang masih menjangkal seputar pengendalian diri yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal – hal yang telah dibahas. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan rencana kedepannya serta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan serta menanyakan waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Seblum berakhirnya kegiatan kita hari ini, ibu mau tanyak kembali mengenai apa itu kontrol diri dalam berinteraksi ?

Anggota UK : Kontrol diri dalam interaksi itu kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan – tindakan yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Contohnya tidak mengganggu teman yang sedang belajar bu.

Pemimpin : Bagus, berarti semuanya sudah paham tentang kontrol diri dalam berinteraksikan anak – anak? Masih ada lagi yang ingin ditanyakan anak – anak ?

Anggota : Tidak ada lagi bu (seluruh anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah klau sudah tidak ada lagi, di lain waktu kita akan membahan kembali ya anak – anak. Ibu yakin anak – anak ibu pasti

bisa untuk menerapkannya agar anak – anak ibu dapat berinteraksi dengan baik. Ibu mau Tanya apa rencana anak – anak ibu setelah mengikuti kegiatan ini

Anggota : Iya bu. Kami akan lebih menghargai pendapat teman – teman kami dan tidak mengganggu teman yang sedang belajar. (salah satu anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Apa pesan dan kesan serta harapan anak – anak ibu selama kegiatan berlangsung?

Anggota UK : Pesan saya agar tidak mengganggu teman dan mengejek teman yang berlebihan. Kesannya senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Anggota NAP : Pesan saya jangan suka berdiam diri, kesannya senang sekali

Anggota HAS : Pesannya agar lebih memilih – milih teman yang baik untuk diri kita sendiri. kesannya bahagia.

Anggota GR : Pesannya say jangan suka mengejek teman, kesan selalu bersabar ketika teman mengganggu.

Anggota WAN: Pesannya saya jangan suka melawan guru ketika diberi nasihat. Kesannya tidak mudah marah.

Anggota A : Pesannya saya jangan suka mengganggu saya lagi. Kesannya bahagia.

Anggota DR : Pesannya saya jangan suka tidur dikelas. Kesannya bahagia ketika mengikuti kegiatan.

Pemimpin : Alhamdulillah sudah kita bahas semua materi dengan tuntas dan baik. Ibu juga akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Kesan ibu yaitu ibu senang kenal dengan kalian semua, serta ibu juga bersyukur bahwa kalian sangat antusias dalam memberikan tanggapannya sehingga kita semua disini mendapatkan ilmu baru. Pesan ibu adalah jadilah pribadi yang dapat disenangi banyak orang, serta pahami setiap karakteristik setiap manusia karena manusia itu memiliki karakter yang sangat unik, kemudian kurangi sifat – sifat yang jelek pada diri kalian. Cobalah menjadi teman yang memberikan pengaruh baik kepada teman – teman lainnya.

Anggota : Hari jumat depan bu (salah satu anggota kelompok menjawab).

Pemimpin :Oke hari jumat, baiklah kegiatan hari kita akhirin. Assalamualaikum..

Anggota : Walaikumsalam

e. Evaluasi

Evaluasi adalah penilai yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat siswa/i pada saat anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Lembar Obsevasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

No	Indikator Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan masalah		√	Ada beberapa anggota kelompok yang masih malu – malu dalam

				mengungkapkan masalah – masalahnya
2.	Saling memberikan tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	√		Ada beberapa anggota kelompok yang memebrikan tanggapannya pada saat kegiatan berlangsung
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok		√	Masih ada beberapa anggota kelompok yang belum memiliki rasa perhatian kepada anggota kelompok
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika		√	Dinamika kelompok belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
5.	Saling menghargai		√	Masih ada beberapa anggota kelompok yang belum bisa menghargai pendapat anggota kelompok lainnya.
6.	Memberi tanggapan dengan kata – kata yang baik		√	Masih ada beberapa anggota yang belum memberikan tanggapan yang kurang baik.
7.	Kerjasama anggota kelompok serta kompak		√	Masih sedikit kekompakan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan.
8.	Memberikan solusi		√	Beberapa anggota kelompok saja yang memebrikan solusi kepada anggota kelompok lainnya.
9.	Sikap dalam saling percaya sesama anggota kelompok		√	Beberapa anggota kelompok yang belum saling percaya kepada anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diawal pertemuan dalam kegiatan bimbingan kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengungkapkan pendapatnya serta masih perlu diarahkan kembali oleh pemimpin kelompok.
2. Dalam kegiatan bimbingan kelompok masih ada beberapa siswa yang tanpak main – main dalam melakukan bimbingan kelompok.
3. Dalam kegiatan ada beberapa yang serius dalam mengikuti bimbingan kelompok sehingga siswa tersebut mampu mengemukakan pendapatnya.
4. Dalam kegiatan tersebut masih ada juga siswa yang diam saja.
5. Selama kegiatan bimbingan kelompok dilakukan masih ada beberapa siswa yang fokus.
6. Belum berjalannya dinamika kelompok dengan baik.
7. Selama dilakukannya bimbingan kelompok ada beberapa siswa yang sudah memahami tentang kontrol diri dalam berinteraksi.

Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti kepada para anggota kelompok selama penelitian dengan menggunakan tabel ceklis. Para anggota kelompok masih kurang mengontrol diri dalam berinteraksi. hal ini berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti pada saat peneliti mengikuti jam pelajaran ke 7 – 8 pada tanggal 05 Agustus 2019 yang didampingi oleh guru wali kelas XI TKJ 2. Hasil dari pengamatan bahwa siswa DR adalah siswa yang selalu membuat masalah ketika sedang belajar, masalahnya suka mengganggu teman sebangkunya dan tidak memperhatikan guru menerangkan serta WAN juga selalu permisih tanpa alasan ketika jam pelajaran dimulai dan melawan guru. Sedangkan DR selalu tidur di dalam kelas sehingga tidak memperhatikan gurunya

menerangkan, mengajek temannya, dan suka memukul kepala temannya, kemudian tidak peduli pada tugas – tugas sekolah yang diberikan oleh guru mata pelajarannya dan pada saat berkomunikasi dengan temannya tidak menggunakan kata – kata yang sopan. Sedangkan A terlihat pendiam dan tidak mau bergaul dengan teman – temannya, selalu menjauhkan diri dari teman – temannya.

Sedangkan GR masih mudah terpengaruh dengan teman – temannya yang ikut mengganggu, seperti menjegal kaki temannya, dan pada saat berkomunikasi juga masih ada yang tidak sopan, pada saat jam pelajaran berlangsung GR juga bercerita dengan teman sebangkunya. Sedangkan HAS masih terlihat berkemlompok – kelompok dan tidak mampu menahan emosinya. sedangkan UK masih terlihat kurang mampu dalam mengendalikan emosinya, sedangkan NAP selalu sibuk dengan Hpnya sehingga NAP tidak memperhatikan guru yang menerangkan kemudian NAP juga menjauhkan diri dari teman – temannya.

Dari penelitian yang pertama ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 7 anggota kelompok masih belum ada yang meningkat.

Pada tanggal 09 Agustus 2019 di masjid, ini adalah pertemuan yang ke 2 (dua) sebab pada saat layanan pertama masih belum ada peningkatan pada siswa/i kelas XI TKJ 2 maka saya melakukan layanan yang kedua yang terdiri dari 4 tahap, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Langkah – langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Ditahap pembentukan untuk pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir kembali untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta menyapa kabar anggota kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum anak – anak...

Anggota : Walaikumsalam bu (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak – anak ibu semuanya hadirkan ?

Anggota : Hadir bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Wah Alhamdulillah semua hadir, terimakasih anak – anak ibu semua sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. bagaiman kabar anak – anak ibu? Sehatkan ?

Anggota : Iya ibu sama – sama, Alhamdulillah kami semua sehat bu, ibu sendiri gimna kabarnya? (Semua annggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Syukur Alhamdullah semua anak – anak ibu sehat, ibu juga Alhamdulillah sehat juga.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas. kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah kita memasuki kegiatan yang kedua, ada yang mau ditanyakan mengenai materi yang kemarin ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak – anak ibu apakah kalian sudah siap untuk memasuki ketahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan ?

Aanggota : Kami siap bu (Semua anggota kelompok menjawab).

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah – masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan pengendalian diri dalam berinteraksi. kemudian masing – masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah – masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Pemimpin : Anak – anak masih ada yang kesulitan dalam menerapkan kontrol diri dalam berinteraksi ?

Anggota GR : Saya bu, saya masih mau terpengaruh dengan teman – teman saya bu, kadang saya suka lupa.

Pemimpin : Ada yang mau bantu memberikan masukan kepada anggota GR?

Anggota UK : Saya bu, kepada anggota GR kamu harus menjauhi teman yang mempunyai pengaruh buruk.

Anggota NAP : Jangan seperti itu, kalau kamu menjauhinya itu artinya kamu bukan sahabatnya dong, kamu harus menolak ajakkan temanmu yang ingin melakukan kejahatan,

Pemimpin : Ada lagi yang mau menanggapi ?

Anggota HAS : Saya bu, iya kamu harus bisa menahan diri untuk tidak mudah terpengaruh oleh teman kamu dengan cara menolaknya secara baik, maka teman yang memberikan pengaruh buruk terhadap kamu maka perlahan – lahan dirinya akan memahaminya.

Pemimpin : Bagaiman mana anggota GR bisa diterima tanggapan anggota HAS ?

Anggota GR : Iya bu saya terima tanggapan anggota HAS, saya akan mencobanya bu.

Pemimpin : Syukurlah kalau kamu sudah memahaminya. baik ada lagi yang memiliki masalah yang berkaitan dengan materi kita waktu minggu kemaren ?

Anggota A : Saya bu, saya selalu ditertawakan oleh teman saya ketika saya disuruh maju kedepan bu, hal itu membuat saya menjadi malu dan saya benci pada mereka, mau marah tapi percuma saja bu, mereka makin menertawakan saya. saya mau mereka itu tidak menertawakan saya lagi dan tidak meganggu saya lagi.

Pemimpin : Ada yang ingin memberikan tanggapan untuk anggota A ?

Anggota UK : Saya bu, menurut saya kamu biarkan saja teman yang seperti itu. sebab kalau kamu lawan mereka akan terus – terusan mengganggu kamu, kamu juga bisa kon berteman dengan kami, anggap saja mereka yang mengganggu kamu itu adalah orang yang enggak penting.

Pemimpin : Ada lagi yang ingin memberikan tanggapan untuk anggota A?

Anggota HAS : Saya bu, kamu bermain saja dengan saya, saya enggak ngejekin kamu dan saya mau kok berteman dengan kamu.

Pemimpin : Wah, baik banget ya anggota HAS, bagaimana anggota A kamu mau berteman dengan anggota HAS ?

Anggota A : Iya saya mau bu.. terimakasih ya kamu mau berteman dengan saya.

Anggota HAS: Iya sama – sama anggota A.

Pemimpin : Syukurlah alhamdulillah, ada yang lain lagi untuk memberikan tanggapan?

Anggota : Tidak ada lagi lagi bu (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah kita lanjut lagi untuk membahas permasalahan yang lain. ada lagi yang masih menjanggal ?

Anggota UK : Saya bu, saya kalau bermain tik tok selalu digangguin sama temen – temen cowoknya bu.

Pemimpin : Ada yang ingin menanggapi ?

Anggota WAS : Saya bum au menanggapi, kamu sih lucu masak di kelas main kayak gitu ya kami gangguinlah.

Anggota HAS : Jangganlah kamu bermain kayak gitu di kelas atau di sekolah, itulah salah tempat. kalau mau main tik tok itu dirumah,

Pemimpin : Betul itu apa kata teman – teman kamu, bahwa kamu salah, sebaiknya kamu lakukan itu di rumah saja, kamu juga harus bisa mengendalikan dirikan untuk memberikan pengaruh baik kepada teman teman kamu ya.

Anggota UK : Baik bu saya akan merubahnya dan saya akan lebih mengendalikan diri saya ketika saya bergaul bu.

Pemimpin : Alhamdulillah, masih ada lagi yang mau mengungkapkan masalahnya mengenai pembahsan kita kemarin ?

Anggota : Tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

d. Tahp Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan adakn segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Baiklah kegiatan hari ini akan segera berakhir, jika ada yang ingin disampaikan maka ibu persilahkan ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua permasalahannya. Kesimpulan dari kegiatan ini, kita sebagai manusia yang memiliki rasa atau keinginan yang tinggi sehingga tidak dapat mengendalikan diri secara sadar. Dengan diadakan layanan bimbingan kelompok ini ibu harap anak – anak ibu dapat lebih mammpu dalam mengendalikan diri pada saat berinteraksi. Baiklah anak – anak apakah semuanya mengerti ?

Anggota : Kami mengerti bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah ibu akhiri assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam wr.wb.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah penilai yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat siswa/i pada saat anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Lembar Obsevasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

No	Indikator Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan masalah	√		Ada beberapa anggota kelompok yang sudah tidak malu – malu dalam mengungkapkan masalah – masalahnya
2.	Saling memberikan tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	√		Ada beberapa anggota kelompok yang memebrikan tanggapannya pada saat kegiatan berlangsung

3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok	√		Masih ada beberapa anggota kelompok yang sudah memiliki rasa perhatian kepada anggota kelompok.
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika	√		Dinamika kelompok sudah sepenuhnya berjalan dengan baik.
5.	Saling menghargai	√		Masih ada beberapa anggota kelompok yang sudah bisa menghargai pendapat anggota kelompok lainnya.
6.	Memberi tanggapan dengan kata – kata yang baik	√		Ada beberapa anggota yang sudah ada memberikan tanggapan yang baik.
7.	Kerjasama anggota kelompok serta kompak	√		Sudah mulai ada kekompakan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan.
8.	Memberikan solusi	√		Beberapa anggota kelompok saja yang memberikan solusi kepada anggota kelompok lainnya.
9.	Sikap dalam saling percaya sesama anggota kelompok	√		Beberapa anggota kelompok yang sudah saling percaya kepada anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada pertemuan kedua dalam kegiatan bimbingan kelompok sudah ada beberapa siswa yang mau mengungkapkan pendapatnya serta masih tidak perlu diarahkan kembali oleh pemimpin kelompok.

2. Dalam kegiatan bimbingan kelompok sudah ada beberapa siswa yang tampak tidak main – main dalam melakukan bimbingan kelompok.
3. Dalam kegiatan ada beberapa yang serius dalam mengikuti bimbingan kelompok sehingga siswa tersebut mampu mengemukakan pendapatnya.
4. Dalam kegiatan tersebut masih beberapa sudah tidak ada lagi siswa yang diam saja.
5. Selama kegiatan bimbingan kelompok dilakukan sudah ada beberapa siswa yang fokus.
6. Sudah ada berjalannya dinamika kelompok dengan baik.
7. Selama dilakukannya bimbingan kelompok ada beberapa siswa yang sudah memahami tentang kontrol diri dalam berinteraksi.

Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti kepada para anggota kelompok selama penelitian dengan menggunakan tabel ceklis. Anggota kelompok sudah ada peningkatan kontrol diri dalam berinteraksi. hal ini berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Agustus 2019 peneliti didampingi oleh guru BK pada saat jam pelajaran kemuhammadiyah di kelas XI TKJ 2 yaitu: WAN masih belum mampu dalam mengontrol dirinya, seperti tidak mau memperhatikan guru menerangkan, masih mau mengejek temannya kemudian tidak mau mendengar nasehat dari temannya sedangkan DR terlihat belum mampu mengontrol dirinya seperti tidak mau mendengarkan nasehat guru – guru, masih melakukan kebiasaan tidur di dalam kelas.

Sedangkan A berdasarkan pengamatan sudah mulai mau bergaul dengan teman – temannya dan berinteraksi dengan baik, sedangkan HAS sudah mulai mampu mengontrol emosinya dan mampu bersikap menghadapi masalah – masalah,

sedangkan UK sudah mampu mengontrol dirinya dalam bergaul dan berkomunikasi dengan baik, sedangkan NAP berdasarkan observasi sudah terlihat peningkatan dalam berinteraksi dan memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan GR terlihat peningkatannya dalam mengendalikan dirinya agar tidak mudah terpengaruh dengan temannya dan GR juga sudah mau bergaul dengan siswa A yang dulunya siswa A adalah pendiam.

Jadi, dari pemaparan diatas, dari 7 orang siswa ada 5 orang siswa yang sudah mampu dalam mengontrol dirinya pada saat berinteraksi. Hal ini dapat dipersenkan ada 70% peningkatannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan sebagai faktor yang ada pada diri penulis. Kendala – kendala yang dihadapi sejak pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian serta pengolahan data.

1. keterbatasan dalam kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik materi maupun moril dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. sulit dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri dalam interaksi sosial pada siswa/i kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan karena alat intrumen yang digunakan adalah wawancara, dimana keterbatasan wawancara adalah banyaknya insivisu yang memberikan tanggapan atau jawaban tidak sesuai dengan apa yang di rasakan atau yang mereka alami.

3. keterbatasan waktu penulisan untuk riset lebih lanjut pada siswa kelas XI TKJ 2 di SMK Muhammadiyah 04 Medan tahun ajaran 2018/2019.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kekurangannya buku pedoman wawancara secara baik, hal ini adalah keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, peneliti mengharapkan kritik dan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok pada siswa/i kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan kelompok dilakukan bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan – permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi pribadi yang baik.
2. Pemahaman tentang kontrol diri dalam interaksi sosial yang kurang pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi. Jika tidak ditangani dengan segera maka akan mengakibatkan permasalahan diluar lingkungan maupun di sekolah.
3. Dengan diterapkannya kegiatan bimbingan kelompok pada siswa/i kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan dapat membantu siswa dalam peningkatan kontrol diri dalam berinteraksi sosial, kemudian siswa akan menjadi semakin paham dan diharapkan bijak dalam menentukan pilihan atau pun perbuatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa: layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri dalam interaksi sosial yang dilakukan oleh peneliti sudah berjalan dengan optimal dan pemahaman siswa kelas XI TKJ 2 di SMK Muhammadiyah 04 Medan tentang kontrol diri dalam interaksi sosial, tujuan kontrol diri dalam interaksi sosial meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada

tahap evaluasi. hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa di kelas dan di luar kelas, yang tadinya saling mengejek, bermusuhan bahkan terlibat perkelahian serta siswa yang pendiam sudah mulai mau bergaul dengan teman – temannya. Menjadi saling menghargai sesama teman dan saling mengingatkan satu sama lainnya. perubahan tersebut setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok sehingga mencapai sasaran bersama antara konseli dan konselor serta layanan BK harus terus berlanjut. Jadi, dari pemaparan diatas, dari 7 orang siswa ada 5 orang siswa yang sudah mampu dalam mengontrol dirinya pada saat berinteraksi. Hal ini dapat dipersenkan ada 70% peningkatannya.

B. Saran

1. Bagi para guru bimbingan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya mengatasi permasalahan – permasalahan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan.
2. Bagi para siswa yang belum paham tentang kontrol diri dalam interaksi sosial agar mengikuti layanan bimbingan kelompok secara teraktur dan lebih serius diharapkan juga siswa mencari informasi dari segala sumber yang ada.
3. Bagi kepala sekolah digarapkan untuk lebih memperhatikan kegiatan bimbingan kelompok serta diharapkan memberikan jam masuk kelas untuk guru bimbingan konseling kemudian mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah terutama dengan ruangan bimbingan dan

konseling yang kecil diharapkan lagi untuk lebih memperluas ruangannya agar kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan optimal lagi.

4. Bagi penulis disarankan agar untuk menggunakan metode – metode lain yang lebih intensif dan berbeda dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bachri Thalib, Syamsul. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Ghufron, Nur & Risnawita, Rini. 2018. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Paizaluddin & Ermanlinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno & Amti, Erman. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanton, Soerjono & Sulistyowati. 2018. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Indrawati, Endang. 2017. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Psikosain.
- Ainy, Rambe Syarifah, Mudjiran, dan Marjohan. 2017. *Pengembangan Modul Layanan Informasi untuk Mengembangkan Kontrol Diri dalam Penggunaan Smartphone*. Padang. Jurnal Konselor. Vol 6 Number 4 2017, Diakses 15 April 2019. Pukul 06.09 WIB.
- Fadhila, Ningsih. 2017. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa*. Pekalongan. Jurnal Penelitian. Vol 14 November 1 2017. Diakses 8 April 2019. Pukul 07.57 WIB.
- Jannah, Noor. 2015. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Kegiatan Ektrakurikuler di SMP NEGERI 1 Rantau*. Banjarmasin: Jurnal Mahasiswa BK An-Nur. Vol 1. Nomor : 1. Tahun 2015. Diakses 8 April 2019. Pukul 08.03 WIB.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Misriani.

Tempat/ Tanggal Lahir : Pulo Jantan, 03 Maret 1997.

Jenis Kelamin : Perempuan.

Agama : Islam.

Kewarganegaraan : Indonesia.

Status Perkawinan : Belum Menikah.

Alamat : Desa Pulo Jantan, Kec. Na IX – X, Kab. Labuhan
Batu Utara.

PENDIDIKAN

1. Lulusan SD Negeri 114368 Pulo Jantan Pada Tahun 2009
2. Lulusan SMP Negeri 1 Marbau Pada Tahun 2012
3. Lulusan SMA Negeri 1 AEK KUO Pada Tahun 2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2015 – 2019.

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar – benarnya.

Lembar Obsevasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

No	Indikator Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan masalah			
2.	Saling memberikan tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok			
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok			
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika			
5.	Saling menghargai			
6.	Memberi tanggapan dengan kata – kata yang baik			
7.	Kerjasama anggota kelompok serta kompak			
8.	Memberikan solusi			
9.	Sikap dalam saling percaya sesama anggota kelompok			

Pedoman Wawancara Kepada Kelapa Sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan

Hari/ Tanggal : Rabu/ 24 Juli 2019.

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana awal karir ibu ?	Berawal dari guru mata pelajaran, pada tahun 2016 saya diberikan kepercayaan menjadi kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 04 Medan.
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang bimbingan dan konseling ?	Menurut saya bimbingan dan konseling adalah orang yang membantu siswa/i yang memiliki masalah di sekolah.
3.	Bagaimana latar belakang guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ?	Latara belakang guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan yaitu gurunya memnya memang berlatar belakang bimbingan dan konseling.
4.	Apa saja sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ?	Kami memberikan ruang bimbingan dan konseling untuk digunakan guru BK dalam memberikan nasehat – nasehat kepada anak – anak yang bermasalah. dan ruangan itu masih terhubung dengan ruang guru.
5.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ?	Kalau pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 04 Medan belum sepenuhnya optimal, sebab di sekolah ini jam masuk guru bimbingan dan konseling tidak ada, untuk menyiasatnya guru bimbingan dan konseling menjadi guru kehumahamdiyahaan. untuk memberikan naehat – nasehat guru BK menggunakan waktunya pada saat jam palajaran kemuhamdiyahan saja.
6.	Menurut ibu, apakah guru BK di SMK Muhammadiyah 04 Medan ini menangani masalah yang dialami siswa/i?	Menurut saya, guru BK di SMK Muhammadiyah 04 Medan selalu menangani masalah – masalah siswa/i serta bekerja sama dengan guru kesiswaan sehingga siswa/i yang memiliki masalah dapat teratasi.

**Pedoman wawancara kepada wali kelas XI TKJ 2 di sekolah SMK
Muhammadiyah 04 Medan.**

Hari/ Tanggal : Rabu/ 24 Juli 2019

No	Pertanyaan	Respon
1.	Sudah berapa lama bapak menjadi guru di sekolah SMK Muhammadiyah 04 medan ?	Saya mengajar di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan sudah 2 tahun.
2.	Di kelas berapa saja bapak pernah menjadi wali kelas di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan?	Ditahun ini saya baru menjadi wali kelas dan saya menjadi wali kelas XI TKJ 2.
3.	Bapak mengajarkan mata pelajaran apa kepada sisw/i kelas XI TKJ 2 ?	Saya membawakan pelajaran produktif di kelas XI TKJ 2.
4.	Bagaimana keadaan siswa/i kelas XI TKJ 2 pada saat proses belajar mengajar berlangsung ? adakah siswa yang kurang dalam mengendalikan dirinya pada saat dengan teman – temannya?	Menurut saya keadaan siswa/i kelas XI TKJ 2 itu masih ada beberapa siswa yang sulit untuk diatur dan kadang – kadang kurang kondusif hal itu disebabkan karena mereka masih terbiasa dengan keadaan rumah. sehingga mereka susah dalam mengendalikan dirinya. ada juga yang pendiam orangnya
5.	Apa tindakan bapak pada saat mengetahui siswa kelas XI TKJ 2 masih ada yang kurang dalam mengendalikan diri pada saat bergaul?	Tindakan yang saya lakukan itu membuat tugas kelompok. tetapi hal itu masih belum sepenuhnya optimal sebab tugas kelompok itu sendiri yang mengerjakan hanya beberapa orang saja.
6.	Adakah kendala lainnya bapak dalam mengajar di kelas XI TKJ 2	Kendalanya siswa yang main – main pada saat jam belajar berlangsung
7.	Bagaimana cara bapak dalam menangani siswa/i yang bermasalahan? Dan adakah perlakuan khusus bagi siswa yang bermasalahan	Biasanya saya itu memberikan nasehat – nasehat, kemudian saya juga memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan, seperti pada saat jam belajar masih ada 5 menit saya gunakan untuk memberikan sanksi. bentuk sanksinya saya suruh maju kedepan untuk bercerita. tidakan khususnya tidak ada.
8.	Apa penyebab utama siswa tidak kondusif pada saat proses belajar	Biasanya itu mereka suka bercanda dengan teman sebangkunya da nada

	mengajar berlangsung?	juga memang orangnya tukang rebut di kelas.
9.	Menurut bapak, Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ?	Menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan masih belum optimal, hal itu di sebabkan jam BK juga tidak ada di sekolah ini. dan yang saya tau guru BK hanya memeberi nasehat – nasehat saja kepada siswa/i.

**Pedoman Wawancara Kepada Guru Bimbingan Konseling SMK
Muhammadiyah 04 Medan**

Hari/ Tanggal : Rabu/ 24 Juli 2019

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana latar belakang pendidikan Bapak?	Latara belakang pendidikan saya memang bimbingan konseling.
2.	Sudah berapa lama bapak menjadai guru bimbingan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ?	Saya menjadi guru bimbingan konseling sudah sangat lama sekali. tetapi saya merangkap menjadi guru kemuhammadiyahaan di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan.
3.	Masalah apa saja yang sering bapak tangani?	Masalah yang sering saya tangani di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ini terlambat, berkelahi, bolos sekolah dll.
4.	Berapa banyak siswa yang sering bapak tangani	Siswa yang sering saya tangani itu banyak, apalagi kalau siswanya banyak yang terlambat datang kesekolah.
5.	Apakah ada siswa yang sulit bapak tangani?	Siswa yang sulit saya tangin ada banyak, sebab kurangnya perhatian dari orang tuannya. hal itu yang manjadi faktor.
6.	Apakah bapak pernah melakukan layanan bimbingan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ?	Saya sulit untuk melaukan layanan bimbingan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan ini sebab jam masuk untuk BK itu sendiri tidak ada. saya juga sudah berusaha

		memint juga kepada kepala sekolah. sehingga layanan BK nya belum optimal.
7.	Adakah tindakan bapak ketika jam pelajaran kemuhammadiyahahan untuk memberikan layanan BK?	Ada, saya selalu menyisipkan nasihat – nasihat kepada siswa dan saya akan memprosesnya ketika siswa memiliki masalah yang berat seperti panggilan orang tua.
8.	Bagaimana hubungan siswa tersebut dengan siswa kelas lainnya pak?	Menurut saya hubungan pertemanan mereka kadang – kadang baik, kadang – kadang udah bertengkar saja, sebab mereka masih terbawa oleh suasana rumah yang mana orang tua mereka kurang memperhatikan mereka.
9.	Adakah siswa yang kurang mampu dalam mengontrol dirinya pada saat bergaul dengan teman – temannya?	Ada beberapa siswa yang tidak mampu dalam mengontrol dirinya sebab mereka mudah terpengaruh oleh ajakan temannya, mudah terpancing emosinya kadang mereka pilih – pilih kawan seperti bergeng – geng gitu, ada beberapa juga siswa yang pendiam di kelas, dan suka meganggu temannya. guru yang masuk untuk mengajar juga sudah kualahan untuk menghadapi tingkah mereka. hanya teguran dan nasihat yang sering diberikan kepada siswa/i.

**Pedoman Wawancara Kepada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04
Medan**

Hari/ Tanggal : Jumat/ 26 Juli 2019

Wawancara dengan siswa A

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana hubungan anda dengan teman – teman anda?	Hubungan saya dengan teman saya tidak begitu baik bu. hal itu disebabkan teman – teman saya itu selalu mengganggu saya bu.
2.	Apakah anda pernah melakukan perilaku seperti mengejek, berkata kotor, dan bersorak – sorak kepada teman - teman yang lain ?	Saya tidak pernah melakukan hal itu bu, malah teman saya yang melakuka hal itu kepada saya seperti ngejek – ngejekin saya ketika saya tampil di kelas, kadang juga berkata kotor kepada saya.
3.	Bagaimana sikap anda ketika teman anda melakukan hal tersebut ?	Hanya tersenyum dan diam saja bu, saya sudah tidak tau lagi harus berbuat apa kalau dilawan mereka malah terus – terusan mengejekin saya.
4.	Siapa teman dekat anda ketika didalam kelas ?	Saya tidak mempunyai teman dekat bu, sebab teman – teman yang ada dikelas juga sama aja menurut saya.

Wawancara dengan siswa DR

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana hubungan anda dengan teman – teman anda ?	Hubungan saya dengan teman saya Sedikir kurang baik bu.
2.	Apakah anda pernah melakkan perilaku seperti berkata kotor, mengejek dan bersorak – sorak kepada teman yang lain ?	Saya pernah melakukan hal itu bu, seperti mengejek dan bersorak – sorak pada saat teman saya tampil di depan kelas dan mengganggu teman saya juga saya sering bu.
3.	Apakah anda sadar hal itu akan mengakibatkan teman anda marah dan tidak mau berteman dengan kamu ?	Saya sadar bu, tapi hanya bercanda saja bu.
4.	Apakah anda pernah melakukan hal seperti memukul, menendang, merusak, berkelahi ?	Saya pernah melakukannya bu, bahkan kalau saya yang diganggu maka saya akan membalasnya bu.
5.	Mengapa anda melakukan hal itu ?	Saya melakukan hal itu sebab saya diganggu pada saat saya tidur bu.

Wawancara dengan siswa HAS

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana hubungan anda dengan teman anda ?	Hubungan saya tidak begitu baik bu.
2.	Apakah anda pernah melakkan perilaku seperti berkata kotor, mengejek dan bersorak – sorak kepada teman yang lain ?	Saya pernah melakukan perilaku itu bu. bahkan saya juga mudah sekali terpancing emosi saya bu ketika teman saya itu meganggu saya
3.	Bagaimana sikap anda menghadapi teman yang sering membuat anda mudah terpancing emosi?	Sikap saya membalas kembali perbuatan mereka bu, tapi memang susah menghadpi orang yang seperti itu bu. gak bisa dinasehati.
4.	Mengapa anda melakukan hal itu ?	Saya melakukan hal itu karna saya tidak suka di gangguin apa lagi saya tidak berbuat jahat kepada mereka bu.

Wawancara dengan siswa GR

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana hubungan anda dengan teman anda ?	Hubungan saya dengan teman – teman kurang baik baik.
2.	Apakah anda pernah melakkan perilaku seperti berkata kotor, mengejek dan bersorak – sorak kepada teman yang lain ?	Saya pernah melakukan perilaku seperti itu bu, apalagi ketika teman saya lagi tampil di depan kelas, saya suka bersorak – sorak.
3.	Apakah anda pernah mempengaruhi teman anda untuk melakukan hal yang tidak baik ?	Iya saya pernah bu, hal itu disebabkan saya juga mudah terpengaruh dengan ajakan – ajakan teman saya bu. bahkan saya juga ikutan – ikutan mempengaruhi teman saya untuk cabut dari jam sekolah sebab saya mulai bosan pada saat saya belajar bu
4.	Apakah anda mudah emosi ?	Saya mudah sekali terpancing emosinya ketika sedang di ganggu.

wawancara dengan siswa UK

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana hubungan anda dengan teman anda ?	Hubungan saya dengan teman – teman saya kurang baik bu, apalagi teman – teman saya modelnya pilih – pilih kawan
2.	Apakah anda pernah melakkan perilaku seperti berkata kotor, mengejek dan bersorak – sorak kepada teman yang lain ?	Saya pernah melakukan perilaku seperti itu ibu, sebab saya selalu diganggu ketika saya sedang bermain bu.
3.	Apa yang anda lakukan ketika teman anda mengganggu anda ?	Saya marah – marah kepda teman saya bu.
4.	Apakah anda peduli dengan lingkungan anda ?	Saya kurang peduli dengan lingkungan saya bu, sebab mereka itu susah diantur bu.

Wawancara dengan siwa NAP

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana hubungan anda dengan teman anda ?	Hubungan saya kurang baik baik buk. sebab saya selalu sibuk sendiri dengan hp saya bu, dan saya juga duduknya kadang sendiri, menurut saya itu lebih nyaman bu.
2.	Apakah anda pernah melakkan perilaku seperti berkata kotor, mengejek dan bersorak – sorak kepada teman yang lain ?	Saya pernah melakukan hal seperti itu sebab saya selalu diejekin gendut – gendut gitu bu.
3.	Bagaimana sikap anda ketika teman anda melakukan hal itu ?	Saya diam kadang saya marah kepada teman saya bu.
4.	Selain anda di katin gendut apa lagi yang mereka lakukan ?	Mereka suka memukul kepala bu.

Wawancara dengan siswa WAN

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana hubungan anda dengan teman anda ?	Hubungan saya dengan teman saya sedikit kurang baik bu.
2.	Apakah anda pernah melakkan perilaku seperti berkata kotor, mengejek dan bersorak – sorak kepada teman yang lain ?	Saya sering melakukan perilaku yang seperti itu bu, dan bahkan saya sering menyorakin teman saya ketika teman saya tampil di depan kelas.dan saya juga suka mengganggu teman – teman saya ketika mereka belajar.
3.	Apakah anda sulit mengendalikan diri anda ?	saya sulit dalam mengendalikan diri saya bu, bahkan saya selalu memaksakan keinginan saya yang tidak sesuai dengan kemampuan saya, saya juga sering bertengkar dengan abang saya.
4.	Apakah anda tidak pernah ditegur oleh kedua orang tua anda?	saya kurang perhatian dari kedua orang tua saya bu



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /
LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMK Muhammadiyah 04 Medan
- B. Tahun Ajaran** : 2019 - 2020,
- C. Sasaran Pelayanan** : Siswa/I kelas XI TKJ 2
- D. Pelaksana** : Misriani
- E. Pihak Terkait** : Siswa, dan teman sebaya

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 02 Agustus 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP)** : Masing-masing kelas XI JP (1 jam)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Masjid

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Kontrol diri dan interaksi sosial
2. Subtema : Apa itu control diri dan interaksi sosial, dan manfaat control diri dan interaksi sosial
- B. Sumber Materi** : Pengalaman siswa sehari-hari dan internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES : Agar siswa memahami pentingnya kontrol diri dan sekaligus

Berinteraksi sosial, sehingga dengan hal ini siswa dapat memilah atau bahkan mengkolaborasikan keduanya.

B. Penanganan KES-T : Untuk meningkatkan Kontrol diri dalam berinteraksi dengan

Lingkungannya.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok.

B. Kegiatan Pendukung: Aplikasi Instrumentasi (Angket).

VI. SARANA

A. Media : Beberapa bahan bacaan dalam lembaran dengan muatan materi yang perlu dipertanyakan.

B. Perlengkapan : Selebaran.

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-Hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Perlunya siswa untuk memahami hal ini sebagai bekal untuk

pengetahuan, bahkan antara control diri dan berinteraksi sosial itu saling melengkapi atau mendukung.

2. *Kompetensi (K)* : Siswa menguasai cara mengontrol dirinya dalam interaksi sosial dengan benar. dan tepat sehingga keduanya berjalan beriringan.
3. *Usaha (U)* : Siswa mempraktikkan apa-apa yang telah diterangkan atau didapat di kelas terkait dengan hakekat Kontrol diri dalam interaksi sosial.
4. *Rasa (R)* : Bagaimana siswa merasa berkenaan tentang Kontrol diri dan Interaksi sosial.
5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan siswa dalam mengaplikasikan hal-hal berkenaan dengan kontrol diri dan berinteraksi.

B. KES-T, yaitu terhindarkannya siswa yang tidak memahami antara kontrol diri dalam berinteraksi atau bahkan ada siswa yang mengabaikan hal tersebut.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa mempraktekkan berkenaan dengan cara mengontrol dirinya dalam berinteraksi sosial.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengucapkan terimakasih kepada siswa yang berkenan hadir untuk mengikuti pembelajaran/ pelayanan bimbingan kelompok.
3. Mengecek kehadiran siswa.
4. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk memperkenalkan diri, cita – cita, dan hobi.

5. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas, dan tujuan bimbingan kelompok.
6. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk bermain dan belajar agar meningkatnya kekompakan dalam kelompok/ diskusi.

B. TAHAP PERALIHAN

1. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok.
2. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok.
3. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab dan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap yang selanjutnya.

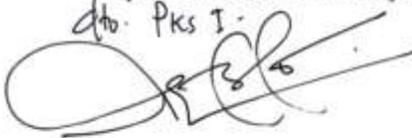
C. TAHAP KEGIATAN

1. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok, apa yang mereka ketahui tentang kontrol diri dalam interaksi sosial
2. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian kontrol diri dan interaksi sosial setelah memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menjawabnya.
3. Seterusnya sama dengan yang diatas.
4. Ketika anggota kelompok mulai bosan, pemimpin kelompok membuat permainan yang mana nama permainan tersebut “panti pijat”.
5. Pemimpin kelompok membuat komitmen kepada anggota kelompok agar lebih rajin belajar dan tidak melamun ketika belajar di kelas.

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Pemimpin kelompok membahas kembali hasil dari kegiatan bimbingan kelompok.
2. Pemimpin kelompok menanyakan hal – hal atau masalah yang masih menjanggal maka akan dibahas dipertemuan berikutnya.
3. Pemimpin kelompok memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajarin dalam kegiatan tersebut.
4. Pemimin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai hal – hal apa sajakah yang diperoleh mereka setelah melakukan kegiatan kegiatan.
5. Pemimpin kelompok kempok menanyakan rencan (*Planning*) masing – masing anggota kelompok kedepannya setelah mengetahui hal – hal baru khususnya yang positif.
6. Anggota kelompok mengemukakan pesan, kesan dan harapan selama kegiatan berlangsung untuk kedepannya.
7. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa akan berakhirnya kegiatan pembelajaran.
8. Pemimpin kelompok menyerahkan pertemuan selanjutnya kepada anggota kelompok.

Diketahui,
Kepala SMK Muhammadiyah 04 Medan



Dra. Nurhikmah, M.Si
NIP :

Medan, 02 Agustus 2019
Mahasiswa BK



Misriani
NPM : 1502080112

MATERI KONTROL DIRI DALAM INTERAKSI SOSIAL

A. PENGERTIAN KONTROL DIRI

"Tindakan Menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang akan merugikan dirinya sendiri di masa kini maupun di masa yang akan datang. Kerugian itu bermacam macam seperti sakit badan, sakit hati, bangkrut, gagal dalam menggapai cita-cita".

Adapun dalam bahasa Agama pengendalian diri adalah upaya untuk menjaga diri dan perbuatan-perbuatan yang di larang oleh agama. Allah memerintahkan kita untuk menjaga diri kita dan keluarga kita dari api neraka.

Dalam melakukan pengendalian diri awal yang harus kita lakukan adalah hendaknya kita mampu mengendalikan hati kita, karena hati sangat berkuasa atas wawasan, pikiran, tindakan, seseorang sebagai contoh; ketika kemarahan memuncak, suasana hati sering kali bergolak tak terkendali . tekanan yang kian menumpuk terus membengkak hingga mencapai titik batas, dan terus bertumpuk, mendekati titik kritis yang tak tertahankan. Akibatnya persoalan kecil yang biasanya tidak menimbulkan masalah apa-apa , akan berubah menjadi masalah serius yang sangat mengesalkan hati dan membuat kita sangat resah atau gusar dan Puasa adalah cara melatih diri untuk mengendalikan diri kita.

B. TUJUAN KONTROL DIRI

Tujuan utama pengendalian diri adalah untuk memperoleh keberhasilan, kemajuan dan kebahagiaan. Di lihat dari sudut agama tujuan pengendalian diri adalah menahan diri dalam arti yang luas. Menahan diri dari belenggu nafsu duniawi yang berlebihan dan tidak terkendali, atau nafsu batiniah yang tidak seimbang.

C. MANFAAT PENGENDALIAN DIRI

Orang yang dapat mengendalikan dirinya di perkirakan

1. akan mampu menghadapi tantangan dunia, godaan, dan rintangan kehidupan.
2. akan mampu berkonsentrasi dalam bekerja.
3. Akan mampu mengembangkan hubungan yang tulus dan akrab dengan orang lain, lebih handal dan lebih bertanggung jawab dan
4. Akan mampu mengendalikan dirinya lebih baik saat menghadapi frustrasi.

<https://www.kompasiana.com/luthfiana/56ca72eb349373640927acd2/pentingnya-pengendalian-diri?page=2>

D. CARA KONTROL DIRI AGAR TIDAK MUDAH MARAH

1. **Berpikirlah sebelum Anda berbicara**
Dalam keadaan marah, mudah untuk mengatakan sesuatu yang nanti akan anda sesali. Ambil beberapa saat untuk mengumpulkan pikiran Anda sebelum mengatakan sesuatu dan mengizinkan orang lain yang terlibat dalam situasi untuk melakukan hal yang sama.
2. **Berpikir tentang solusi jangan asal marah**
kemarahan tidak akan memperbaiki apa pun, dan hanya membuat situasilebih buruk.
3. **Gunakan pernyataan 'saya'**
Untuk menghindari mengkritik, atau menyalahkan orang lain yang mungkin hanya meningkatkan amarah gunakan pernyataan "saya" untuk menggambarkan masalah. Jadilah hormat dan jaga harga diri anda.
4. **angan menyimpan dendam**
Jika Anda melampiaskan kemarahan dan perasaan negatif Anda kepada orang banyak, Anda mungkin akan menemukan diri Anda sendiri ditelan oleh rasa bersalah Anda sendiri. Tapi jika Anda dapat memaafkan seseorang yang membuat marah, anda mungkin mendapat pelajaran dari situasi ini.
5. **Gunakan humor untuk melepaskan ketegangan**
Humor dapat membantu meredakan amarah. Jangan menggunakan sindiran, karena itu bisa melukai perasaan orang lain dan membuat situasi semakin buruk.
6. **Tahu kapan untuk mencari bantuan**
Belajar untuk mengendalikan amarah adalah tantangan bagi semua orang di dunia. Pertimbangkan mencari bantuan untuk masalah anda jika kemarahan Anda tampaknya di luar kendali dan menyebabkan Anda menyakiti orang di sekitar Anda.

A. PENGERTIAN INTERAKSI SOSIAL

interaksi sosial adalah hubungan dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial juga dapat dikatakan sebagai proses saling mempengaruhi tindakan individu atau kelompok melalui simbol-simbol dan bahasa. Jadi, sederhananya, interaksi sosial itu membahas bagaimana kamu berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosial dan masyarakat.

<https://www.quipper.com/id/blog/mapel/sosiologi/materi-interaksi-sosial/>

B. MANFAAT INTERAKSI SOSIAL

1. untuk meningkatkan perasaan kesetiakawanan sosial dan solidaritas antar warga terjaga.
2. Untuk meningkatkan hubungan antar warga/tetangga,
3. Untuk menumbuhkan rasa tolong-menolong
4. Untuk terciptanya kedamaian,
5. Untuk terciptanya kerja sama antar warga,
6. Untuk tumbuhnya kekompakan,
7. Untuk tumbuhnya rasa tanggung jawab antar sesama warga

<https://brainly.co.id/tugas/12985596>

DOKUMENTASI



Foto dengan guru BK di SMK Muhammadiyah 04 Medan



Foto pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok di masjid



Foto daftar absen siswa kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan



foto pengamatan di kelas XI TKJ 2 dengan wali kelas di SMK Muhammadiyah 04 Medan



foto pada saat pengamatan (observasi) di kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04
Medan

DAFTAR KEGIATAN DI SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN

Hari/ Tanggal	Keterangan
Rabu/ 17 Juli 2019	Memberikan surat izin penelitian di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan
Sabtu/ 20 Juli 2019	Mengambil surat balsan penelitian di sekolah SMK Muhammadiyah 04 Medan
Rabu/ 24 Juli 2019	Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas XI TKJ 2, dan guru Bimbingan dan Konseling.
Jumat/ 26 Juli 2019	Melakukan wawancara pada 7 siswa kelas XI TKJ 2 di SMK Muhammadiyah 04 Medan.
Jumat/ 02 Agustus 2019	Melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang I pada 7 siswa kelas XI TKJ 2 di masjid SMK Muhammadiyah 04 Medan.
Senin/ 05 Agustus 2019	Mengamati (observasi) pada 7 siswa di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dengan didampingi oleh wali kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan
Jumat/ 09 Agustus 2019	Melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang II pada siswa kelas XI TKJ 2 di masjid SMK Muhammadiyah 04 Medan
Sabtu/ 17 Agustus 2019	Mengikuti upacara 17 Agustus di lapangan SMK Muhammadiyah 04 Medan.
Rabu/ 21 Agustus 2019	Mengamati (observasi) pada 7 siswa di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dengan didampi oleh guru BK yang mengajar Kemuhamadiyahaan,



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Misriani
NPM : 1502080112
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK= 3,67

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Pake</i> <i>15/3-12</i>	Meningkatkan Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	
	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	
	Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Misriani

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

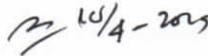
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Misriani
NPM : 1502080112
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Meningkatkan Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok
pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan
Tahun Ajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Dr. Sulhati Syam M.A 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Maret 2019
Hormat Permohonan



Misriani

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 1099 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

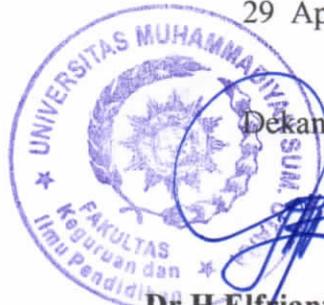
Nama : **Misriani**
N P M : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Meningkatkan Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Dr.Hj.Sulhati Syam,M.A.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **29 April 2020**

Medan, 24 Sya'ban 1440 H
29 April 2019 M



Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Misriani
N.P.M : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
27/3-2019	Bimbingan yg cara penulisan dan pengutipan utk skripsi	
10/4 - 2019	Bimbingan dan perbaikan bab I	
18/4 - 2019	Bimbingan dan perbaikan bab II	
25/4 - 2019	Bimbingan dan perbaikan bab III	
27/4-2019	Final bimbingan sesuai keseluruhan dan sebagai utk seminar proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, April 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Sulhati Syam, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini:

Nama Lengkap : Misriani
N.P.M : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Sudah layak diseminarkan

Medan, 30 April 2019

Pembimbing

Dr. Sulhati Syam, M.A

SURAT PERMOHONAN

Medan, April 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Misriani
N.P.M : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada bapak/ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan bapak/ibu. Atas kesediaan bapak/ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon



Misriani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

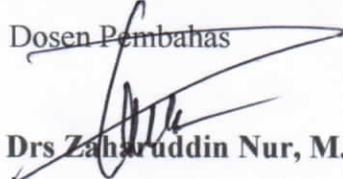
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini senin, Tanggal 14 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

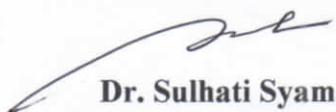
Nama Lengkap : Misriani
NPM : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Masukan dan Saran
Judul	Apa yang melatar belakangi mengangkat judul? Hal: 06 tujuan penelitian, Hal: 09, Hal: 10 Hal: 13, Daftar isi
BAB I	Hal: 01 latar belakang masalah, Hal: 03 dari latar belakang masalah di atas peneliti menggunakan pengingat Bucah tabel sesuai kelas yang ada. Serta alasan yang dipaparkan.
BAB II	
BAB III	
Lainnya	Daftar pustaka
Kesimpulan	[] disetujui [] ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

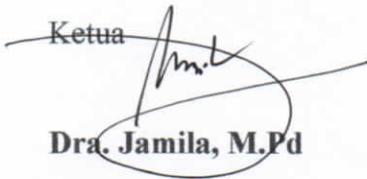

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

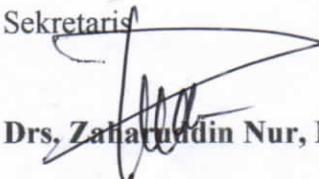

Dr. Sulhati Syam, M.A

Panitia Pelaksana

Ketua


Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris


Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

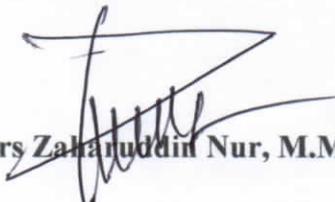
Nama Lengkap : Misriani
NPM : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Pada hari Selasa, Tanggal 14 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

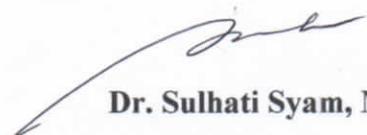
Medan, 14 Mei 2019

Disetujui oleh :

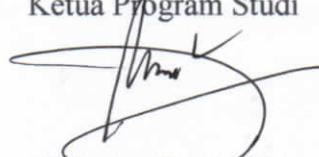
Dosen Pembahas


Drs Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Dr. Sulhati Syam, M.A

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi


Dra Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Misriani
NPM : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Selasa, Tanggal 14 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 14 Mei 2019

Diketahui oleh

Ketua Prodi

Dra Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Misriani
N.P.M : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Misriani

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepada : Yth. Ibu Ketua/sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Assalamualaikum W.r Wb

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Misriani
NPM : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok
Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Menjadi:

Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok
Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juni 2019
Hormat Pemohon

Misriani

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Sulhati Syam, M.A



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 4530 /II.3-AU/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 06 Dzulqaidah 1440 H
09 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMK Muhammadiyah 04 Medan
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Misriani
N P M : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Meningkatkan Kontrol Diri dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,

Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertiinggal****



Izin Operasional :
No.420/1052.PPMP/2014

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BELAWAN
SMK MUHAMMADIYAH 04 MEDAN**

**BIDANG STUDI KEAHLIAN : 1. BISNIS DAN MANAJEMEN
2. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

**Alamat : Jln. Medan Belawan Km.22,5 Komp. Masjid Raya Taqwa Telp. 061-42069131
KOTA MEDAN**

No : 004/IV.4/A/2019
Lamp : -
Hal : Kesediaan Menjadi Lokasi Penelitian/ Riset

Kepada Yth :
Bapak/ Ibu Dekan UMSU

Di -
Tempat

Dengan Hormat, Amma Ba'du, semoga Bapak/ Ibu dalam keadaan sehat dan sukses selalu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Berdasarkan Surat Nomor : 4532/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 tanggal 09 Juli 2019 perihal Permohonan Izin Riset, dengan kami sampaikan bahwa kami dapat menerima untuk melakukan penelitian/ Riset di SMK Muhammadiyah 04 Medan.

Demikian hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Medan, 19 Juli 2019
Kepala Sekolah

Dra. NURHIKMAH, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *220* /KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Misriani
NPM : 1502080112
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Muharram 1441 H
05 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Misriani
NPM : 1502080112
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15-08-2019	Bimbingan dan Perbaikan Bab I & Bab II		
19-08-2019	Bimbingan dan Perbaikan Bab II & Bab III		
20-08-2019	Bimbingan dan Perbaikan Bab IV & Bab V		
03-09-2019	Bimbingan dan Perbaikan Abstrak, Kata Pengantar		
11-09-2019	Finalisasi dan Setuju Untuk Ujian Skripsi		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Sulhati Svam, M.A

24._Misriani.docx

ORIGINALITY REPORT

31%	29%	6%	23%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	sec-riyan.blogspot.com Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
5	rivaldipermana.wordpress.com Internet Source	1%
6	raihanatunnisa.blogspot.com Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%

10	daninur.blog.fisip.uns.ac.id Internet Source	1%
11	kevinsteal.blogspot.com Internet Source	1%
12	bagusyogohutomo.blogspot.com Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	1%
14	www.lppm.cendanacampus.com Internet Source	1%
15	cantrawayang.wordpress.com Internet Source	<1%
16	deariyanti.blogspot.co.id Internet Source	<1%
17	maulanaimbram.wordpress.com Internet Source	<1%
18	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
19	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
20	id.123dok.com Internet Source	<1%
21	docobook.com Internet Source	<1%

22	www.hipwee.com Internet Source	<1 %
23	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
24	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
25	ukhuwahislah.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	pristavrdsn.weebly.com Internet Source	<1 %
27	es.scribd.com Internet Source	<1 %
28	asasbk.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	rizal-tkj-smkn1-jakarta.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	miftakhulhabibi.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
32	unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
33	kakakpintar.com	

Internet Source

<1%

34

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1%

35

Submitted to Universitas PGRI Madiun

Student Paper

<1%

36

jati-rinakriatmaja.blogspot.com

Internet Source

<1%

37

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1%

38

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1%

39

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

40

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

<1%

41

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1%

42

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

<1%

43

tyasns.blogspot.com

Internet Source

<1%

chinthyasianturi.wordpress.com

44	Internet Source	<1%
45	pt.scribd.com Internet Source	<1%
46	repository.upi.edu Internet Source	<1%
47	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1%
48	id.scribd.com Internet Source	<1%
49	repository.uksw.edu Internet Source	<1%
50	digilib.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1%
51	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
52	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1%
53	issuu.com Internet Source	<1%
54	amierulazzam.wordpress.com Internet Source	<1%
55	mafiadoc.com Internet Source	<1%

56	sbsuharto.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
58	Submitted to Universitas Slamet Riyadi Student Paper	<1 %
59	jurnal.stikesmuhla.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
61	Submitted to Miami Beach Senior High School Student Paper	<1 %
62	jakaprtma.blogspot.com Internet Source	<1 %
63	karakterbangkit.blogspot.com Internet Source	<1 %
64	kumpulanmakalahlengkap.blogspot.com Internet Source	<1 %
65	4konseling.wordpress.com Internet Source	<1 %
66	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %

67 angel-angelselaluceria.blogspot.com <1%

68 bagawanabiyasa.wordpress.com <1%

69 Diana Ariswanti Triningtyas. "MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI TERAPI BERMAIN", *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2016 <1%

70 Submitted to Universitas Negeri Semarang <1%

71 rosyid.info <1%

72 Ramadhan Prasetya Wibawa. "PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWATERHADAP PRESTASI BELAJAR KETERAMPILAN KOMPUTER DAN PENGELOLAAN INFORMASI (KKPI) SISWA KELAS XI SMK DWIJA BHAKTI JOMBANG", *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 2014 <1%

73 publication.gunadama.ac.id <1%

74	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
75	media.neliti.com Internet Source	<1%
76	Submitted to Atma Jaya Catholic University of Indonesia Student Paper	<1%
77	www.docstoc.com Internet Source	<1%
78	repository.unja.ac.id Internet Source	<1%
79	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1%
80	har-stkip.blogspot.com Internet Source	<1%
81	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
82	jurnal-mahasiswa.unisri.ac.id Internet Source	<1%
83	anapangesti.blogspot.com Internet Source	<1%
84	zombiedoc.com Internet Source	<1%

85	eprints.ung.ac.id Internet Source	<1 %
86	edoc.pub Internet Source	<1 %
87	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
88	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
89	core.ac.uk Internet Source	<1 %
90	adoc.tips Internet Source	<1 %
91	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
92	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
93	ibrahimgayo.wordpress.com Internet Source	<1 %
94	documents.mx Internet Source	<1 %
95	Suprihatin Suprihatin. "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling", JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling),	<1 %

2018

Publication

96

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1%

97

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1%

98

kuliahonlinekomunikasi.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On